

**STRATEGI KESANTUNAN KANDIDAT CAPRES 01 TAHUN 2024
DALAM DIALOG PUBLIK MUHAMMADIYAH DI KANAL YOUTUBE**

TVMU

TESIS



Oleh:

NAJMI FAJRIA

NIM : 202310550211009

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**STRATEGI KESANTUNAN KANDIDAT CAPRES 01 TAHUN 2024
DALAM DIALOG PUBLIK MUHAMMADIYAH DI KANAL YOUTUBE**

TVMU

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Oleh:

NAJMI FAJRIA

NIM : 202310550211009

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**STRATEGI KESANTUNAN KANDIDAT CAPRES 01
TAHUN 2024 DALAM DIALOG PUBLIK
MUHAMMADIYAH DI KANAL *YOUTUBE* TVMU**

Diajukan oleh :

**NAJMI FAJRIA
202310550211009**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin / 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama ,

Asst. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Pembimbing Pendamping

Asst. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana ,



Prof. Latipah, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia ,

Asst. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NAJMI FAJRIA

202310550211009

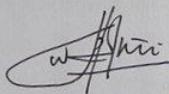
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu/ **30 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : **Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.**

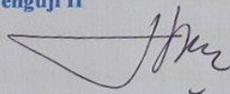
Sekretaris Penguji : **Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.**

Penguji I



Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

Penguji II



Ascc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas limpahan berkah, rahmat, serta nikmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul **Strategi Kesantunan Kandidat Capres 01 Tahun 2024 dalam Dialog Publik Muhammadiyah di Kanal YouTube tvMu**. Selawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan yang digunakan oleh kandidat Capres 01 tahun 2024 dalam dialog publik yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Secara akademis, penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Proses tersusunnya tesis ini tidak lepas dari rintangan di setiap langkahnya. Ada banyak pihak yang turut andil memberi dukungan, motivasi, dan kerja sama guna terselesaikannya karya tulis ini. Oleh sebab itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D. selaku Dirketur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat, motivasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama berproses.
4. Assc. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. sebagai pembimbing utama yang selalu memberikan semangat, motivasi, bimbingan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua, Ibu Endang Supriyati dan Bapak Shohaji (alm). Ibu selalu memberikan dukungan, semangat serta kasih sayang yang tak terkira untuk melanjutkan studi ke jenjang S-2. Salah satu yang menjadi motivasi saya untuk melanjutkan studi S-2 yaitu merealisasikan impian almarhum Aba.

6. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan studi S-2. Khusus untuk keluarga yang berada di Malang, terima kasih karena sudah bersedia direpotkan selama saya berada di Malang.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah menjadi teman diskusi dan berproses bersama untuk segera menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak/Ibu guru MA Muhammadiyah 02 Paciran dan SMP Muhammadiyah 25 Paciran serta *Musyrif/Musyrifah* Pondok Modern Muhammadiyah Paciran yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap prosesnya.
9. Teman-teman grup *Jalur Langit* yang selalu sabar dalam mendengar curahan hati dan selalu memberikan semangat.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis namun sudah membantu setiap proses penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran juga diharapkan oleh peneliti sebagai bentuk evaluasi dengan harapan penyempurnaan yang lebih lanjut.

Paciran, 8 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERETUJUAN	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	ix
PENDAHULUAN	1
KAJIAN LITERATUR	4
A. Kesantunan Berbahasa.....	4
B. Strategi Kesantunan	5
C. Dialog Publik Muhammadiyah	7
METODE PENELITIAN	9
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
KESIMPULAN	16
DAFTAR PUSTAKA	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Strategi Kesantunan Anies Rasyid Baswedan	19
Lampiran 2. Analisis Strategi Kesantunan Anies Rasyid Baswedan	20
Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi	88



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Najmi Fajria**
NIM : **202310550211009**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **STRATEGI KESANTUNAN KANDIDAT CAPRES 01 TAHUN 2024 DALAM DIALOG PUBLIK MUHAMMADIYAH DI KANAL YOUTUBE TVMU** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2024
enyatakan,



Najmi Fajria

STRATEGI KESANTUNAN KANDIDAT CAPRES 01 TAHUN 2024 DALAM DIALOG PUBLIK MUHAMMADIYAH DI KANAL *YOUTUBE* TVMU

Najmi Fajria¹, Arif Budi Wuriyanto², Hari Windu Asrini³
ria030594@gmail.com¹, arif@umm.ac.id², hariwindu@umm.ac.id³

¹²³Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Menjelang pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024, para kandidat Capres dan Cawapres gencar melakukan kampanye di berbagai penjuru. Selain dinilai sebagai tokoh yang santun dalam bertutur kata, kandidat Capres 01 juga dinilai pandai dalam beretorika. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang relevan untuk menganalisis interaksi dalam komunikasi publik, yaitu teori kesantunan wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan kandidat Capres 01 tahun 2024 dalam dialog publik Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa video *YouTube* dialog publik Muhammadiyah yang telah ditranskripsikan. Data penelitian transkripsi tuturan kandidat Capres 01 yang mengandung kesantunan, baik berupa kata, frasa, klausa, serta kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik simak, transkripsi, baca, dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan tuturan kandidat Capres 01 menggunakan strategi kesantunan langsung (*bald on record*), strategi kesantunan positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*) dalam memaparkan visi misi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh panelis maupun audiens. Strategi tersebut digunakan untuk menghindari wajah negatif pada lawan tutur.

Kata kunci : strategi kesantunan, dialog publik, kanal *youtube* tvMu

STRATEGY OF POLITENESS FOR PRESIDENTIAL CANDIDATE 01 IN 2024 IN MUHAMMADIYAH PUBLIC DIALOGUE ON TVMU YOUTUBE CHANNEL

Najmi Fajria¹, Arif Budi Wuriyanto², Hari Windu Asrini³
ria030594@gmail.com¹, arif@umm.ac.id², hariwindu@umm.ac.id³

¹²³Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

Ahead of the 2024 Indonesian presidential election, the presidential and vice-presidential candidates are vigorously campaigning in various regions. Besides being regarded as a figure who is polite in speech, the presidential candidate 01 is also considered skilled in rhetoric. This research uses a relevant approach to analyze interactions in public communication, namely the theory of face politeness. This study aims to describe the politeness strategies of the 2024 presidential candidate 01 in the Muhammadiyah public dialogue. This research uses a qualitative research design that is descriptive in nature. The data source for this research consists of transcribed YouTube videos of Muhammadiyah public dialogues. The research data consists of transcriptions of the speech of the 01 presidential candidate that contain politeness, whether in the form of words, phrases, clauses, or sentences. The data collection technique used document study with techniques of listening, transcription, reading, and noting. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the politeness of the speech of the presidential candidate 01 uses bald on record strategies, positive politeness strategies, negative politeness strategies, and off record strategies in presenting their vision and mission and answering questions posed by the panelists and the audience. These strategies are used to avoid negative face for the interlocutor.

Keywords: *politeness strategy, public dialogue, tvMu YouTube channel*

PENDAHULUAN

Menjelang pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024, para kandidat Capres dan Cawapres gencar melakukan kampanye di berbagai penjuru. Kampanye dilakukan untuk mengemukakan program kerja yang nantinya dilaksanakan para Capres dan Cawapres ketika mereka terpilih. Ada tiga pasang kandidat Capres dan Cawapres yang maju dalam Pemilu 2024. Tiga pasang kandidat tersebut yaitu Anies Rasyid Baswedan dan Abdul Muhaimin Iskandar sebagai kandidat 01, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai kandidat 02, serta Ganjar Pranowo dan Mahfud MD sebagai kandidat 03.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi persyarikatan terbesar di Indonesia menyelenggarakan Dialog Publik Muhammadiyah bersama Capres-Cawapres RI untuk pertama kali. Dikutip melalui www.muhammadiyah.or.id tujuan diselenggarakannya dialog publik tersebut agar warga Muhammadiyah dan masyarakat luas mempunyai bekal literasi politik dalam menghadapi Pemilu 2024 (Sandiah, 2023). Dialog publik merupakan salah satu mekanisme komunikasi yang penting dalam proses demokratisasi, terutama dalam konteks politik dan kebijakan publik. Sebagai calon pemimpin negara, tentunya para Capres dan Cawapres dalam mengemukakan visi, misi, serta gagasan-gagasan tidak luput dari penilaian masyarakat, baik dari gestur, ketenangan saat beretorika, kesopanan, maupun kesantunan dalam bertutur kata.

Dalam perkembangan zaman, media sosial dan *platform* digital seperti *YouTube* memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan audiens untuk komunikasi politik. Salah satu platform yang digunakan untuk menyampaikan pesan politik di Indonesia adalah kanal *YouTube* tvMu. Televisi Muhammadiyah (tvMu) sendiri merupakan televisi resmi milik Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan sejak tahun 2013, yaitu pada hari jadi Muhammadiyah yang ke 101 (Muhammad dkk., 2023). Adapun kanal tvMu mulai bergabung dengan *YouTube* sejak tahun 2014. Televisi tersebut sering menampilkan berbagai tokoh politik dalam acara dialog publik.

Teori kesantunan yang dikembangkan oleh Brown & Levinson (1987) merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis interaksi dalam

komunikasi publik. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa setiap interaksi, individu berusaha menjaga dua jenis muka, yaitu muka positif (keinginan untuk dihargai dan diterima oleh orang lain) dan muka negatif (keinginan untuk tetap mandiri dan tidak terganggu oleh orang lain). Untuk menjaga kedua aspek ini, seseorang sering menggunakan berbagai strategi kesantunan, seperti kesantunan langsung (*bald-on-record*), kesantunan positif (*positive politeness*), kesantunan negatif (*negative politeness*), dan kesantunan tidak langsung (*off-record*). Dalam konteks politik, strategi ini menjadi sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan audiens dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan konflik.

Kandidat Capres 01 dinilai santun dalam bertutur kata dan pandai dalam berretorika. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ardhan (2020) bahwa kandidat Capres 01 sering menggunakan bahasa yang penuh dengan retorika. Sebagai seorang politisi beliau harus mampu mengelola kesantunannya dalam berbicara, mengingat audiens atau mitra tutur yang beragam. Dalam acara *Dialog Publik Muhammadiyah* di kanal *YouTube* tvMu, kandidat Capres 01 memastikan agar komunikasi yang dibangun tetap membangun citra positif di mata publik dan tidak merusak hubungan dengan pihak lain. Dalam acara tersebut, strategi kesantunan yang digunakan oleh kandidat Capres 01 dapat memberikan gambaran bagaimana politisi harus menyeimbangkan antara menyampaikan pandangan pribadi atau partainya dengan menghormati pandangan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari caranya ketika berkomunikasi dengan para panelis dan audiens dalam acara dialog publik yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah.

Penelitian mengenai strategi kesantunan sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Rahman dkk. (2023). Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa 1) dalam debat, taktik tanpa basa-basi digunakan untuk menimpali lawan bicara tanpa basa-basi, 2) penggunaan basa-basi positif untuk mempertahankan citra institusi yang mendukungnya, 3) Dalam kasus ini, kebijakan politik menghasilkan pembatalan, analogi, dan penjelasan negatif tentang subjek diskusi, 4) Dalam debat politik, pembicara menggunakan strategi samar-samar untuk menekan dan menentang gagasan lawan, 5) Strategi diam atau bertutur dalam

hati tidak ditemukan saat menganalisis debat politik berdasarkan strategi bertutur bahasa.

Candra dkk. (2020) juga melakukan penelitian tentang debat yang dilakukan oleh para kandidat calon Bupati Gresik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020, ada dua argumen yang berkaitan dengan nilai kearifan dan kebjaksanaan, 2) dalam diskusi debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020, ada dua pernyataan yang menunjukkan nilai kedermawanan, 3) dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020, ada tiga poin yang dapat disepakati, 4) data tuturan dari dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 menunjukkan penggunaan strategi kesantunan negatif, 5) dalam dialog debat publik pilbup Kabupaten Gresik tahun 2020 telah ditemukan tujuh data tuturan yang menggunakan strategi kesantunan positif.

Selanjutnya, Ahmad dkk. (2020) menganalisis strategi kesantunan berbahasa dalam debat Calon Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya data dominan pada strategi kesantunan muka positif dengan jenis menggunakan penanda solidaritas dan pada muka negatif jenis memberikan penghormatan. Dalam acara formal seperti debat, kata ganti persona sebagai tanda kekerabatan dan penghormatan sebagai tanda penghargaan sering ditemui. Jenis muka positif meningkatkan ketertarikan, menunjukkan pengertian dan perhatian, memberikan penawaran atau janji, dan memberikan alasan. Jenis muka negatif adalah tuturan yang berpotensi mengancam muka sebagai aturan umum dan nominalisasi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu sama-sama melakukan penelitian strategi kesantunan yang terdapat dalam ruang publik. Adapun perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian terhadap dialog publik bersama Capres dan Cawapres yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah untuk pertama kali sebagai literasi politik bagi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati strategi kesantunan kandidat Capres 01 dalam Dialog Publik Muhammadiyah bersama Capres-Cawapres RI. Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan strategi kesantunan yang digunakan oleh kandidat Capres 01 dalam Dialog Publik Muhammadiyah yang disiarkan melalui kanal *YouTube* tvMu. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana kandidat Capres 01 mengelola citra dirinya dalam interaksi dengan audiens.

KAJIAN LITERATUR

A. Kesantunan Berbahasa

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan komunikasi dan interaksi (Cahyani & Rokhman, 2017; Syafitri & Arief, 2023). Interaksi sosial akan berjalan dengan baik jika syarat tertentu dipenuhi, salah satunya adalah kesadaran akan kesantunan. Kesantunan bahasa adalah salah satu dari beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat berkomunikasi agar informasi dapat disampaikan dengan benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Menggunakan bahasa yang santun membuat orang yang berbicara lebih disegani oleh orang lain.

Kesantunan berbahasa adalah cara berinteraksi dengan masyarakat melalui penggunaan kata yang baik (Anggraini dkk., 2019). Kesantunan berbahasa menunjukkan kesadaran martabat orang lain saat berbicara, baik secara lisan maupun tulis. Ini tercermin dalam cara berbicara dengan tidak mengejek, tidak menyinggung, atau memberikan perintah secara langsung (Adillah dkk., 2022). Fenomena kesantunan berbahasa terjadi dalam kegiatan komunikasi (Sati dkk., 2023; Putri dkk., 2024). Selain mewujudkan komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun juga mencerminkan pribadi penuturnya (Cahyani & Rokhman, 2017; Adillah dkk., 2022).

Chaer (2010) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa berkenaan dengan substansi bahasa. Berbeda dengan Brown & Levinson (1987) yang menyatakan bahwa kesantunan berbahasa berhubungan dengan raut muka atau wajah, yaitu terkait dengan citra diri. Menurut teori ini, wajah atau raut muka dikategorikan menjadi wajah negatif dan positif. Wajah negatif adalah keinginan seseorang agar keinginan mereka tidak dihalangi oleh orang lain. Sebaliknya, wajah positif merupakan gambaran diri atau kepribadian positif yang dapat diterima oleh orang

ketika berinteraksi. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, kesantunan dalam berbahasa mencerminkan kesadaran terhadap martabat orang lain.

B. Strategi Kesantunan

Strategi kesantunan menurut Brown & Levinson (1987) merujuk pada cara-cara yang digunakan individu untuk mengelola *face* (wajah sosial) dalam komunikasi agar interaksi tetap berjalan dengan harmonis dan tidak menyinggung perasaan pihak lain. Teori ini berfokus pada bagaimana orang mempertahankan dua aspek dari muka dalam interaksi sosial, yaitu wajah positif dan wajah negatif. Wajah positif merupakan keinginan untuk dihargai, sedangkan wajah negatif yaitu keinginan untuk tidak diganggu atau dihalangi (Munir dkk., 2021). Brown dan Levinson mengidentifikasi beberapa strategi kesantunan yang digunakan untuk menjaga kedua aspek muka tersebut, yaitu strategi kesantunan langsung (*bald on record*), strategi kesantunan positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*). Berdasarkan keempat strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesantunan bahasa adalah tanda-tanda yang harus dicapai oleh seorang penutur dalam melakukan sebuah tuturan (Nurhawara dkk., 2022).

1. Langsung tanpa perlindungan (*Bald on record*)

Dalam strategi ini, Penutur berkomunikasi dengan cara yang sangat langsung dan jelas, tanpa ada upaya untuk mengurangi dampak atau kekuatan dari pernyataan yang dibuat. Dengan kata lain, tidak ada usaha untuk melembutkan kata-kata yang diucapkan agar lebih sopan atau tidak mengganggu perasaan lawan bicara. Munir dkk. (2021) menyatakan bahwa strategi langsung lebih banyak digunakan ketika digunakan dua teman akrab atau jika penutur memiliki posisi lebih berkuasa. Strategi ini bisa dianggap sebagai cara berbicara yang paling terbuka dan langsung, misal “Kritik justru dibutuhkan dalam sebuah pemerintahan, karena kritik itu akan mencaerdaskan masyarakat.” Penutur secara langsung menyampaikan pentingnya kritik dalam pemerintahan dan menekankan bahwa tanpa kritik, kualitas kebijakan akan menurun. Pernyataan ini langsung mengkritik praktik pemerintahan yang

membatasi kebebasan berbicara dan bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

2. **Kesantunan positif (*Positive politness*)**

Kesantunan positif lebih menekankan pada hubungan yang dekat dan harmonis. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan penghargaan terhadap *positive face* lawan bicara, yaitu keinginan mereka untuk dihargai atau diterima dalam interaksi sosial. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk membuat lawan bicara merasa dihargai. Strategi kesantunan positif dapat ditinjau ketika penutur menggunakan sapaan yang akrab (Saifudin, 2020), memberikan pujian, memperlihatkan empati atau solidaritas, menggunakan ungkapan yang menunjukkan perhatian. Misal, “Insya Allah forum ini forum tukar pikiran, tukar gagasan yang tadi sudah dibukakan awalnya dengan amat baik oleh Pak Ketua Umum, Pak Haedar.” Dalam kalimat ini, penutur mengapresiasi pembukaan acara yang dilakukan oleh Pak Haedar dengan menyebutnya "amat baik". Ini menunjukkan penghargaan terhadap Pak Haedar dan forum yang diselenggarakan. Penggunaan strategi ini harus disesuaikan dengan konteks dan hubungan antara penutur dan lawan tutur, meskipun sangat efektif untuk menjaga hubungan sosial.

3. **Kesantunan negatif (*Negative politness*)**

Negative Politness (Kesantunan negatif) berfokus pada mencegah gangguan terhadap kebebasan individu. Strategi ini digunakan untuk menjaga wajah negatif lawan bicara, yang mengacu pada keinginan mereka untuk memiliki ruang pribadi dan tidak diganggu. Dalam hal ini, penutur berusaha untuk mengurangi potensi gangguan atau kesulitan bagi lawan bicara. Biasanya, strategi ini melibatkan permintaan atau pernyataan yang mengakui ketidaknyamanan atau kebebasan lawan bicara. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Saifudin (2020). Strategi kesantunan negatif dapat ditinjau ketika penutur menggunakan bentuk permintaan yang tidak langsung, meminta izin sebelum melakukan sesuatu, menyatakan penyesalan atau permintaan maaf, dan memberikan pilihan untuk menolak dengan sopan. Misal, “... **mohon izin tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.**”

Dengan mengatakan "**mohon izin tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat**", penutur menggunakan bentuk yang lebih tidak langsung dan menghindari penyebutan nama satu per satu. Hal ini memberikan kebebasan kepada pendengar untuk tidak merasa terbebani dengan daftar panjang yang harus disebutkan, serta menunjukkan kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan ada pihak yang merasa tidak disebutkan.

4. Tidak langsung (*Off record*)

Strategi ini adalah cara yang tidak langsung untuk menyampaikan sesuatu, di mana penutur menghindari membuat pernyataan yang terlalu jelas atau mengharuskan tanggapan langsung. Penutur menggunakan ungkapan ambigu (Saifudin, 2020), sehingga lawan bicara bisa menafsirkan atau memberikan respons sesuai dengan pemahamannya. Misal, "**Kami ke depan ingin tanah negara bisa dimanfaatkan oleh swasta selama itu bisa dipakai untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.**" Dalam pernyataan ini, Penutur memberikan ide atau rencana kebijakan, namun tidak mengharapkan audiens untuk segera menerima atau menolaknya. Penutur menyarankan perubahan kebijakan dengan cara yang lebih terbuka, memberi audiens kesempatan untuk merenungkan ide tersebut. Strategi ini sering digunakan untuk menghindari ketegangan atau konflik langsung atau digunakan ketika ada ancaman yang serius terhadap wajah mitra tutur (Munir dkk., 2021).

C. Dialog Publik Muhammadiyah

Dialog berasal dari bahasa Yunani yaitu *dialogos* yang berarti percakapan. Dialog terjadi jika dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dialog secara eksplisit didefinisikan sebagai proses di mana orang saling bertukar pikiran melalui percakapan atau diskusi (Effendy, 2001). Adapun publik merupakan istilah yang merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ketertarikan atau keterlibatan pada sebuah topik atau isu tertentu. Dalam komunikasi dan media massa, "publik" merujuk pada audiens atau khalayak yang dituju oleh pesan atau informasi yang

disampaikan melalui media. Publik juga dapat merujuk pada opini publik atau pandangan umum masyarakat tentang suatu masalah atau peristiwa tertentu.

Gastil (2008) menyatakan bahwa dialog publik merupakan proses komunikasi yang mawadahi perbedaan sudut pandang antara individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, membangun relasi, dan menghasilkan tindakan kolektif. Lain halnya dengan Habermas (1984) yang menyatakan bahwa dialog publik adalah proses komunikasi yang terjadi di ruang publik di mana orang dapat berpartisipasi dalam diskusi kritis dan rasional tentang masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum. Dialog publik dapat diartikan sebagai proses berbagi pandangan, pengalaman, dan pengetahuan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau keterlibatan dalam suatu isu.

Dialog publik merupakan salah satu bentuk komunikasi publik yang melibatkan partisipasi aktif dari publik dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan. Pada dasarnya esensi dari komunikasi publik adalah sebuah panorama yang terdapat beragam jenis panggung komunikasi yang selalu menjadi pusat perhatian bagi publik (Ahmad, 2021). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dialog publik merupakan sebuah proses komunikasi yang terdapat di ruang publik untuk bertukar perspektif tentang isu kepentingan umum.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi persyarikatan terbesar di Indonesia menyelenggarakan Dialog Publik bersama Capres-Cawapres RI tahun 2024. Dalam dialog tersebut para Capres dan Cawapres mengemukakan visi, misi, serta gagasan terkait dengan program kerja masing-masing dan menjawab isu terkait kepentingan umum. Dalam bukunya, Ahmad (2021) mengategorikan komunikasi publik menjadi dua, yaitu komunikasi publik yang dijalankan antar (kelompok) elit dan komunikasi publik yang berlangsung antara elit dengan publik. Berdasarkan kategori tersebut, dialog publik yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah termasuk dalam kategori yang kedua. Adapun tujuan diselenggarakannya dialog publik tersebut agar warga Muhammadiyah dan masyarakat luas mempunyai bekal literasi politik dalam menghadapi Pemilu 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Desain penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan kandidat Capres 01 tahun 2024 dalam Dialog Publik Muhammadiyah. Bersifat deskriptif karena menghasilkan data orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk tulisan atau lisan (Moleong, 2018). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah video pada kanal *YouTube* tvMu yang diakses melalui link https://www.youtube.com/watch?v=o_xcSzBJz1Y pada tanggal 21 November 2023 yang kemudian ditranskripsikan. Sesuai dengan jenis metode yang digunakan, data dalam penelitian ini berupa tuturan kandidat Capres 01 yang mengandung kesantunan, baik berupa kata, frasa, klausa, ataupun kalimat. Hal tersebut sejalan dengan Bodgan dan Taylor yang berpendapat bahwa sebagai prosedur penelitian, metodologi penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik simak, transkripsi, baca, dan catat. Catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut sebagai dokumen (Sugiyono, 2013). Dokumentasi tidak hanya berbentuk tulisan, tetapi juga dapat berupa gambar, seperti foto, sketsa, dan video. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa karya seni yang signifikan seperti lukisan, patung, film, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa video *YouTube tvMu* sebagai sumber data. Adapun transkripsi digunakan oleh peneliti untuk menunjang pengumpulan data yang didapat dari teknik simak, baca, dan catat. Pada penelitian ini, peneliti sendiri sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data untuk dikumpulkan, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Sebagai alat utama, peneliti memiliki keunggulan dalam menilai keadaan, mengambil keputusan, dan memutuskan.

Menurut Patton, mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar disebut analisis data (Moleong, 2018). Ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian

direduksi. Setelah itu, penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data. Setelah itu, data yang diperoleh dijabarkan dalam pembahasan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan.

Keabsahan data merupakan konsep yang penting dalam penelitian kualitatif karena dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Triangulasi data dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini dengan mendiskusikan data dengan ahli, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing, melakukan ketekunan pengamatan, dan mengevaluasi terkait kesesuaian dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi seorang *public figure* tentu segala gerak-gerik bahkan tutur kata akan menjadi pusat perhatian khalayak umum. Selain dari tingkah laku, kesantunan dalam bertutur kata juga menjadi barometer penilaian terhadap *public figure* tersebut. Kandidat Capres 01 adalah salah satu kandidat Capres 2024 yang dikenal santun dalam bertutur kata dan dinilai pandai dalam beretorika (Ardhan, 2020; Putri dkk., 2024). Pada bagian ini diuraikan hasil dan pembahasan terkait strategi kesantunan yang digunakan kandidat Capres 01 dalam dialog Publik Muhammadiyah yang digelar bersama Capres dan Cawapres 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi kesantunan yang digunakan oleh kandidat Capres 01 dalam mengemukakan gagasan-gagasannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para panelis dan audiens. Strategi yang digunakan meliputi strategi kesantunan langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan tidak langsung. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syafitri & Arief (2023) bahwa strategi yang digunakan seseorang untuk mengucapkan sesuatu yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain dikenal sebagai strategi bertutur. Berikut strategi kesantunan langsung yang digunakan kandidat Capres 01 dalam dialog publik Muhammadiyah.

“Izinkan kami menyampaikan rasa hormat.” (TV₁S₃T₁AB)

Tuturan tersebut merupakan strategi kesantunan langsung. Pada tuturan tersebut meskipun kata "Izinkan" memberikan kesan permintaan, namun secara keseluruhan kalimat ini adalah pengungkapan langsung dari niat untuk menyampaikan penghormatan tanpa usaha berlebihan untuk memperhalus atau menghindari ancaman terhadap wajah pendengar. Penutur langsung menyatakan tujuannya untuk memberikan rasa hormat, dan hal ini dapat dipahami sebagai penggunaan strategi langsung. Strategi tersebut juga digunakan pada tuturan berikut.

“Masya Allah sejak datang ini Pak Haedar, suasananya suasana yang antusias tapi tertib.” (TV₁S₃T₂AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan langsung. Kalimat ini mengungkapkan perasaan positif secara langsung tanpa banyak penghalusan. Penutur mengamati suasana dengan jujur dan langsung, namun tidak ada ancaman terhadap wajah yang signifikan, karena ini adalah pujian terhadap suasana dan kondisi yang terjadi pada dialog publik Muhammadiyah.

“Jadi, republik ini didirikan pada ujungnya untuk sebuah tujuan, yaitu kalimat terakhir pembukaan UUD 45, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” (TV₁S₃T₄AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan langsung. Penutur menyampaikan sebuah informasi langsung tentang tujuan pendirian republik Indonesia dengan merujuk pada pembukaan UUD 1945. Tidak ada usaha berlebihan untuk menghindari atau memperhalus pernyataan ini, meskipun topik yang dibahas cukup berat. Tidak ada ancaman terhadap wajah audiens, meskipun bagian ini terkesan langsung karena pernyataan ini bersifat objektif dan tidak menyerang atau merendahkan siapa pun.

“Apa bisa dipastikan mengikuti Ipad kami yang operator? Oke, mengikuti yang Ipad ini saja ya? Jadi satu bangsa, disambungkan dengan Ipad saja! Coba kalau boleh minta tim operator untuk sambungkan di sini.” (TV₁S₃T₈AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan langsung. Penutur langsung menanyakan kepada audiens apakah bisa dipastikan bahwa sesuatu akan terjadi,

tanpa memperhalus kata-kata atau memberikan ruang untuk audiens berpikir tentang cara untuk merespons secara halus. Tuturan tersebut merupakan contoh kalimat langsung yang tidak memperhitungkan ancaman terhadap wajah, karena situasi ini lebih berfokus pada pengaturan teknis dan tidak menuntut jawaban yang mengancam audiens. Penutur menyarankan atau mengarahkan audiens untuk mengikuti sesuatu (seperti instruksi teknis) dengan cara yang sangat langsung, tanpa menyembunyikan tujuan atau menyamarkan kata-kata. Ini adalah permintaan langsung kepada tim operator. Meski permintaan tersebut langsung, ini lebih mengarah pada konteks kerja sama teknis dan tidak menuntut audiens untuk merespons secara sosial. Oleh karena itu, ancaman terhadap wajah cukup rendah.

“Perempuan adalah tiang bangsa dan perempuan adalah penentu di dalam keluarga, pendidikan kita semua...” (TV₁S₃T₃₂AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan langsung. Pernyataan ini langsung dan jelas tanpa mencoba untuk mengurangi dampaknya. Penutur mengungkapkan pandangan kuat mengenai posisi perempuan dalam masyarakat dan keluarga, yang menggambarkan ketegasan dalam penyampaian pesan. Selain strategi tersebut, strategi kesantunan positif juga digunakan oleh AB sebagaimana yang terdapat pada tuturan berikut.

“Apa agenda untuk Sumatera, apa agenda untuk Kalimantan, apa agenda untuk Jawa, apa agenda untuk Nusa Tenggara, apa agenda untuk Papua.” (TV₁S₃T₅₈AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan positif. Penutur mengajak audiens untuk berpikir tentang keadilan dan keperluan khusus di masing-masing wilayah, memberikan contoh konkret agar audiens merasa terlibat dalam proses pembangunan yang lebih adil. Penggunaan "apa agenda" menunjukkan pendekatan yang lebih inklusif, mengajak audiens untuk memahami pentingnya membedakan kebutuhan antar wilayah.

“Boleh diamin. Boleh diamin. Baru kali ini AMIN diamin.” (TV₁S₃T₆₇AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan positif. Dengan kalimat ini, penutur mengajak audiens untuk memberikan persetujuan terhadap pandangannya, mengundang mereka untuk terlibat dalam penuturan secara aktif. Ini juga membangun hubungan yang lebih interaktif dan mengundang audiens untuk

mendukung pesan yang disampaikan, dengan memberikan kesempatan untuk "mengaminkan" (setuju).

“Karena tanpa ada kampus swasta, tanpa ada sekolah swasta kita gak cukup untuk menyekolahkan bangsa Indonesia.” (TV₁S₃T₇₂AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan positif. Dengan pernyataan ini, penutur mengakui pentingnya sekolah dan perguruan tinggi swasta dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Ini menciptakan hubungan yang lebih positif dengan pihak yang terlibat dalam pendidikan swasta dan mengakui kontribusi mereka terhadap pendidikan nasional.

“Begini dalam jangka pendek mungkin itu memberikan kenyamanan...” (TV₁S₃T₇₈AB)

Dengan memulai kalimat dengan "begini," penutur berusaha menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus, meskipun kritik terhadap korupsi cukup tajam. Ini memberi kesan bahwa Penutur sedang berbicara dengan audiens untuk memahami masalah, bukan sekadar memberi instruksi atau kritik. Adapun strategi kesantunan negatif terdapat pada tuturan kandidat Capres 01. Apabila penutur menyadari tingkat ancaman yang dapat diterima oleh mitra tuturnya, kesantunan negatif digunakan (Munir dkk., 2021). Berikut tuturan kandidat Capres 01 yang menggunakan strategi kesantunan negatif.

“Mungkin itu memberikan kenyamanan...” (TV₁S₃T₁₁₇AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan negatif. Penggunaan kata "mungkin" adalah cara untuk mengurangi ketegasan dalam pernyataan ini, sehingga penutur memberikan ruang bagi audiens untuk melihat kedua sisi dari masalah tersebut. Ini menghindari kesan terlalu menghakimi atau memaksakan pandangan Penutur.

“Tapi dalam jangka panjang itu akan menciptakan ketimpangan...” (TV₁S₃T₁₁₈AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan negatif. Meskipun kritiknya jelas, Penutur menggunakan kata "akan" yang menunjukkan bahwa ini adalah proyeksi atau kemungkinan, bukan pernyataan yang mutlak. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk menerima atau menolak pesan tersebut tanpa merasa terpaksa.

“Inilah tujuan menurut hemat kami.” (TV₁S₃T₁₁₃AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan negatif. Penutur mengakui bahwa ini adalah pandangan mereka, dengan menggunakan frasa "menurut hemat

kami" untuk menandakan bahwa ini adalah opini, bukan perintah atau keputusan yang harus diterima oleh audiens. Dengan cara ini, penutur menjaga ruang bagi audiens untuk tidak merasa dipaksa untuk setuju, sambil tetap menyampaikan pandangan secara jelas.

“Kami ingin melakukan perubahan. Iya, kuenya membesar tapi potongan kuenya harus rata dirasakan oleh semua...” (TV₁S₃T₁₀₀AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan negatif. Penutur tidak langsung menyatakan bahwa kebijakan yang ada salah, tetapi lebih kepada mengajak audiens untuk berpikir tentang bagaimana perubahan harus dilakukan agar lebih merata. Ini mengurangi potensi ancaman terhadap audiens dengan menghindari penyampaian yang terlalu mendikte. Adapun tuturan dengan menggunakan strategi tidak langsung terdapat pada tuturan berikut.

“Nah, Juanda ini tokoh Muhammadiyah. Juanda adalah seorang guru Muhammadiyah yang mengajar di Jakarta bahkan ceritanya cukup legendaris ini.” (TV₁S₃T₁₃₂AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Penutur menceritakan sedikit tentang sejarah tokoh Juanda dengan cara yang lebih naratif dan tidak memaksakan pesan langsung. Ini memungkinkan audiens untuk menghargai tokoh tersebut tanpa tekanan untuk melakukan kesimpulan langsung atau mengambil posisi tertentu. Tuturan yang tidak langsung biasanya lebih santun daripada yang diucapkan secara langsung (Pohan & Maulina, 2024).

“Deklarasi Juanda tahun 57 diperjuangkan sampai 82 baru kita satu tanah air.” (TV₁S₃T₁₃₃AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Penutur menyampaikan fakta sejarah ini dengan cara yang memberikan konteks tanpa memaksa audiens untuk menyimpulkan atau mengambil tindakan tertentu. Penutur membiarkan audiens untuk merenungkan betapa pentingnya deklarasi tersebut dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kesatuan tanah air Indonesia.

“Memiliki kewenangan bukan berarti memiliki pengetahuan, memiliki kewenangan bukan berarti memonopoli peran.” (TV₁S₃T₁₃₇AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Ini merupakan bentuk tidak langsung yang lebih halus, di mana penutur mengajak

audiens untuk mempertimbangkan secara kritis hubungan antara kewenangan dan pengetahuan tanpa secara langsung menyebutkan siapa yang seharusnya mengubah peran tersebut. Ini memberikan kebebasan bagi audiens untuk mengambil kesimpulan sendiri tentang pentingnya kolaborasi dan pemerataan peran.

“Insya Allah UU yang membelenggu kebebasan itu yang akan kita revisi di kedepannya.” (TV₁S₃T₆₈AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Meskipun tuturan tersebut merupakan pernyataan yang relatif tegas, penggunaan "*Insya Allah*" memberikan ruang bagi audiens untuk meresponsnya dengan cara yang lebih fleksibel. Ini adalah cara yang lebih halus dalam menyampaikan niat untuk merevisi kebijakan tanpa memberikan tekanan langsung kepada audiens untuk segera setuju.

“Kemajuan adalah kolaborasi antara kekuatan negara dan unsur-unsur civil society.” (TV₁S₃T₁₃₈AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Penutur tidak secara eksplisit menyatakan bahwa negara harus mengubah pendekatannya, tetapi mengarah pada gagasan bahwa kemajuan datang dari kolaborasi antara negara dan masyarakat sipil. Tuturan tersebut merupakan pendekatan yang tidak langsung dan membiarkan audiens untuk menyetujui atau mempertimbangkan ide tersebut. Istilah "kesantunan" terkait erat dengan istilah "kesopanan", "kesopanan", dan "cara yang baik", yang merujuk pada berbagai hubungan yang berkaitan dengan masyarakat sipil (masyarakat maani) dan peradaban hidup baik di kota maupun di istana, dan orang biasa memiliki "pengalaman hidup" (Pramujiono dkk., 2020).

“Saya pernah mengalami, Prof. Wiwik. Ketika memimpin kampus, empat dari lima direktur adalah perempuan.” (TV₁S₃T₁₄₄AB)

Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan tidak langsung. Penutur berbicara tentang pengalaman pribadinya sebagai cara untuk memberikan bukti tanpa menyuruh audiens untuk mengikutinya atau menerima pandangan tersebut secara langsung. Penggunaan kata "saya pernah mengalami" memberikan kesan bahwa ini adalah pengalaman pribadi yang dapat dipertimbangkan, bukan sesuatu yang harus diterima oleh audiens sebagai fakta yang tidak bisa dipertanyakan.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa juga mampu menunjukkan citra diri penuturnya, terutama ketika penutur merupakan seorang figur publik. Sebagai kandidat Capres 01, juga tidak terlepas dari pantauan masyarakat, baik tindakan yang dilakukan maupun tuturan yang diucapkan. Kandidat Capres 01 menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikan gagasan-gagasannya di acara dialog publik Muhammadiyah. Strategi kesantunan berbahasa digunakan kandidat Capres 01 untuk menghindari muka negatif lawan tutur. Adapun strategi yang digunakan meliputi strategi kesantunan langsung (*bald on record*), strategi kesantunan positif (*positive politeness*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness*), dan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, R. U., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 272–288. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.155>
- Ahmad, D. P., Retnowaty, & Musdolifah, A. (2020). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Kompetensi*, 13(2), 46–58. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i2.35>
- Ahmad, N. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi Publik*. CV. Nas Media Pustaka.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Ardhan, D. T. (2020). Analisis Bahasa Politik Anies Baswedan Dalam Pidato Pengukuhan sebagai Gubernur Jakarta Periode 2017-2022. *Etnolinguist*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.20473/etno.v4i1.17762>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–52. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Candra, K. D., Maskub, & Lestari, L. T. (2020). KESANTUNAN BERBAHASA

PADA DEBAT PUBLIK PILBUP KABUPATEN GRESIK TAHUN 2020.
EDU-KATA, 8(1), 16–28.

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gastil, J. (2008). *Political Communication and Deliberation*. Sage Publications.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action, Volume 1: Reason and the Rationalization of Society*. Beacon Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H., Indira, Z., & Bulan Lageni, I. (2023). Proses Produksi Program KOLAK di TVMU Dalam Menerapkan Nilai Dakwah Kemuhammadiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8057–8060. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4221>
- Munir, M., Anwar, M., & Nuruddin, N. (2021). Strategi Kesantunan Masyarakat Multikultural. *Suar Betang*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.26499/surbet.v16i1.229>
- Nurhawara, Lukman, & Said, I. M. (2022). *Strategi Kesantunan Pemain Game dalam Saluran Youtube “Jess No Limit.”* 8(1), 63–76.
- Pohan, J. E., & Maulina, I. (2024). Gaya Komunikasi Anas Urbaningrum Ditinjau Perspektif Kesantunan Berbahasa. *JBSI*, 4(02), 89–96. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v4i02.5159>
- Pramujiono, A., Suhari, Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis*. Indocamp. https://books.google.co.id/books/about/KESANTUNAN_BERBAHASA_PENDIDIKAN_KARATER.html?id=L5EmEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Putri, N. H., Saputri, S. F., Nabila, Kusuma, H., Sihombing, R. L., Siregar, A., Ayu, S., & Nurhidayati. (2024). PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA PIDATO ANIES BASWEDAN DALAM SIDANG PERSELISIHAN HASIL PEMILU MAHKAMAH KONSTITUSI: TEORI LEECH (KAJIAN PRAGMATIK) Principles. *Mantra*, 2(1), 21–33.
- Rahman, F., Rafli, Z., & Iskandar, I. (2023). Strategi Pidato Pejabat dan Politisi Indonesia dalam Debat di Kanal YouTube Indonesia Lawyers Club. *Hortatori*, 7(1), 10–21. https://www.youtube.com/watch?v=MlzkxXgw_E&t.
- Saifudin, A. (2020). *KESANTUNAN BAHASA DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK*. 16(2).
- Sandiah, F. A. (2023). *Dialog Publik Capres-Cawapres, Ikhtiar Politik*

Berkemajuan.

Muhammadiyah.or.Id.

<https://muhammadiyah.or.id/2023/11/dialog-publik-capres-cawapres-ikhtiar-politik-berkemajuan/>

- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 108–125. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.224>
- Sugiyono. (2013). *Metode Pnelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syafitri, G. D., & Arief, E. (2023). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Video Ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi Pada Media Youtube. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.818>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Indikator Strategi Kesantunan Kandidat Capres 01

No.	Aspek	Indikator
1.	Kesantunan <i>bold on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	<ul style="list-style-type: none">- Memberi perintah langsung- Mengungkapkan pertanyaan atau pernyataan tanpa memedulikan perasaan orang lain
2.	Kesantunan Positif	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan sapaan yang akrab- Memberikan pujian- Memerlihatkan empati atau solidaritas- Menggunakan ungkapan yang menunjukkan perhatian
3.	Kesantunan negatif	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan bentuk permintaan yang tidak langsung- Meminta izin sebelum melakukan sesuatu- Menyatakan penyesalan atau permintaan maaf sebelum memberikan permintaan- Memberikan pilihan untuk menolak dengan sopan
4.	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan pernyataan yang tidak langsung atau ambigu- Menggunakan humor atau sarkasme- Mengungkapkan suatu hal secara tidak jelas

Lampiran 2. Tabel Analisis Data Strategi Kesantunan Kandidat Capres 01

No.	Data	Kode Data	Strategi	Deskripsi	Interpretasi
1	Izinkan kami menyampaikan rasa hormat.	TV ₁ S ₃ T ₁ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Meskipun kata "Izinkan" memberikan kesan permintaan, namun secara keseluruhan kalimat ini adalah pengungkapan langsung dari niat untuk menyampaikan penghormatan tanpa usaha berlebihan untuk memperhalus atau menghindari ancaman terhadap wajah pendengar. Penutur langsung menyatakan tujuannya untuk memberikan rasa hormat, dan hal ini dapat dipahami sebagai penggunaan strategi <i>Bald on Record</i>	Secara umum, kesantunan langsung digunakan ketika pembicara berbicara secara langsung tanpa banyak usaha untuk menghindari ancaman terhadap wajah (<i>face threat</i>). Penggunaan strategi ini bisa terlihat dalam komunikasi yang jelas dan eksplisit, di mana tujuan komunikasi lebih penting daripada menjaga perasaan pihak lain. Namun, penggunaan kesantunan langsung bisa berisiko menimbulkan konflik, terutama jika konteks sosial mengharuskan adanya kehati-hatian dalam berkomunikasi.
2	Masya Allah sejak datang ini Pak Haedar, suasananya suasana yang antusias tapi tertib.	TV ₁ S ₃ T ₂ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan) dan Kesantunan Positif	Kalimat ini mengungkapkan perasaan positif secara langsung tanpa banyak penghalusan. Penutur mengamati suasana dengan jujur dan langsung, namun tidak ada ancaman terhadap wajah yang signifikan, karena ini adalah pujian terhadap	Strategi kesantunan positif digunakan untuk menunjukkan kedekatan, penghargaan, dan perhatian kepada pendengar atau orang yang dihormati. Pembicara berusaha untuk membangun rasa solidaritas atau mengakui nilai-nilai bersama. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang

				<p>suasana dan kehadiran tokoh tertentu.</p> <p>Penutur juga memuji suasana yang tercipta setelah kedatangan Pak Haedar, yang mengandung penghargaan terhadap tokoh tersebut dan suasana yang tercipta. Ini adalah bentuk pengakuan atas upaya atau kualitas yang dimiliki oleh pihak yang dihormati.</p>	<p>lebih akrab dan mengurangi potensi ketegangan. Misalnya, menggunakan pujian atau mengekspresikan empati terhadap lawan bicara bisa memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa saling pengertian.</p> <p>Kesantunan negatif digunakan untuk menghindari ancaman terhadap wajah negatif pendengar, yaitu keinginan mereka untuk bebas dari gangguan atau kewajiban. Dalam komunikasi ini, pembicara mencoba meminimalkan ancaman terhadap kebebasan lawan bicara, seperti dengan menggunakan kata-kata seperti "maaf" atau "saya tahu ini merepotkan," yang memberi ruang bagi lawan bicara untuk menolak atau menanggapi dengan bebas.</p> <p>Kesantunan tidak langsung digunakan ketika pembicara mengungkapkan sesuatu dengan cara yang ambigu atau tidak langsung, memberikan pendengar ruang untuk menafsirkan atau merespons pernyataan tersebut.</p>
3	Ini gambaran ciri Muhammadiyah barang kali, Pak.	TV ₁ S ₃ T ₃ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan) dan Kesantunan Positif	<p>Secara umum, Bald on Record digunakan ketika Penutur berbicara secara langsung tanpa banyak usaha untuk menghindari ancaman terhadap wajah (<i>face threat</i>). Di sini, Penutur juga mengakui Muhammadiyah dengan cara yang positif, memberikan pengakuan terhadap karakteristik organisasi tersebut yang tampaknya tertib dan teratur. Ini menunjukkan penghargaan</p>	

				terhadap Muhammadiyah secara keseluruhan.	Strategi ini memberikan peluang untuk menghindari konflik langsung, karena lawan bicara dapat memilih untuk mengabaikan atau merespon secara lebih diplomatis. Ini juga memungkinkan penghindaran tanggung jawab langsung atas pernyataan yang dibuat, yang berguna dalam konteks yang sensitif.
4	Jadi, republik ini didirikan pada ujungnya untuk sebuah tujuan, yaitu kalimat terakhir pembukaan UUD 45, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₄ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur menyampaikan sebuah informasi langsung tentang tujuan pendirian republik Indonesia dengan merujuk pada pembukaan UUD 1945. Tidak ada usaha berlebihan untuk menghindari atau memperhalus pernyataan ini, meskipun topik yang dibahas cukup berat. Tidak ada ancaman terhadap wajah audiens, meskipun bagian ini terkesan langsung karena pernyataan ini bersifat objektif dan tidak menyerang atau merendahkan siapa pun.	
5	Itu kalimat penutup di dalam pembukaan dan itulah intisari mengapa kita merdeka.	TV ₁ S ₃ T ₅ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Di sini, Penutur juga langsung menegaskan alasan kemerdekaan Indonesia berdasarkan tujuan yang ada di pembukaan UUD 1945 tanpa berusaha menghaluskan atau merendahkan. Pernyataan ini bersifat langsung dan jelas. Tidak ada ancaman terhadap wajah audiens, meskipun	

				bagian ini terkesan langsung karena pernyataan ini bersifat objektif dan tidak menyerang atau merendahkan siapa pun.
6	Bapak/Ibu sekalian, kalau kita tidak menyepakati bahasa persatuan mungkin di kampus-kampus Muhammadiyah, itu kalau kuliah mahasiswanya dari mana-mana, harus pada belajar bahasa, kenapa?	TV ₁ S ₃ T ₆ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan) dan Kesantunan Positif	Kalimat ini merupakan pertanyaan yang mengundang refleksi langsung dari audiens, dengan tidak banyak memperhalus. Penutur mengangkat isu yang penting (perbedaan bahasa) dengan cara yang langsung, tanpa banyak usaha untuk memperhalus. Meskipun demikian, ini tidak menimbulkan ancaman terhadap wajah karena hanya menggugah perhatian audiens tentang pentingnya bahasa persatuan. Penutur juga memulai pernyataan dengan sapaan yang hormat kepada audiens, menunjukkan penghargaan terhadap mereka. Ini menciptakan rasa kedekatan antara Penutur dan audiens.

7	<p>Karena bahasa Indonesia belum menjadi bahasa persatuan.</p>	TV ₁ S ₃ T ₇ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Tuturan tersebut juga termasuk kesantunan <i>Bald on Record</i> . Penutur menyampaikan fakta atau pandangan langsung mengenai status bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, yang menunjukkan kesadaran Penutur akan pentingnya topik ini. Meskipun ini adalah pernyataan yang cukup langsung, Penutur tidak terlihat menuntut atau menyalahkan audiens, sehingga tidak menciptakan ancaman terhadap wajah.	
8	<p>Apa bisa dipastikan mengikuti Ipad kami yang operator? Oke, mengikuti yang Ipad ini saja ya? Jadi satu bangsa, disambungkan dengan Ipad saja! Coba kalau boleh minta tim operator untuk sambungkan di sini.</p>	TV ₁ S ₃ T ₈ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur langsung menanyakan kepada audiens apakah bisa dipastikan bahwa sesuatu akan terjadi, tanpa memperhalus kata-kata atau memberikan ruang untuk audiens berpikir tentang cara untuk merespons secara halus. Ini adalah contoh kalimat langsung yang tidak memperhitungkan ancaman terhadap wajah, karena situasi ini lebih berfokus pada pengaturan teknis dan tidak	

				<p>menuntut jawaban yang mengancam audiens. Penutur menyarankan atau mengarahkan audiens untuk mengikuti sesuatu (seperti instruksi teknis) dengan cara yang sangat langsung, tanpa menyembunyikan tujuan atau menyamarkan kata-kata. Ini adalah permintaan langsung kepada tim operator. Meski permintaan tersebut langsung, ini lebih mengarah pada konteks kerja sama teknis dan tidak menuntut audiens untuk merespons secara sosial. Oleh karena itu, ancaman terhadap wajah cukup rendah.</p>	
9	<p>Indeks Pembangunan manusia Jawa-Sumatera, perhatikan tahun 2013 itu skornya 69. Coba perhatikan Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua, paling bawah skor 69 di 2022.</p>	TV ₁ S ₃ T ₉ AB	<p>Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)</p>	<p>Penutur langsung menyebutkan angka dan fakta terkait ketimpangan pembangunan antara daerah, tanpa memberikan ruang untuk interpretasi lebih lanjut. Kalimat ini berbicara dengan tegas tentang ketimpangan yang ada dan tidak memperhalus pesan tersebut.</p>	

10	Artinya apa? Ketinggalannya satu dekade.	TV ₁ S ₃ T ₁₀ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Ini adalah pernyataan langsung dan eksplisit yang bertujuan memberikan kesadaran kepada audiens tentang besarnya ketimpangan. Penutur tidak meminimalkan fakta atau menyelubunginya, tetapi langsung menekankan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan.
11	Macedonia yang maju, Serbia yang maju, tapi Bosnia, Herzegovina, dan tempat-tempat yang lain, Slovakia yang itu mengalami penurunan yang luar biasa.	TV ₁ S ₃ T ₁₁ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur langsung menyebutkan fakta mengenai ketimpangan antara negara-negara di Yugoslavia, yang memicu konflik etnis. Ini adalah contoh penggunaan Bald on Record karena Penutur menyampaikan fakta secara langsung tanpa memberikan peringatan atau usaha untuk melunakkan pesan tersebut.
12	Ketimpangan terus menerus, dibiarkan...	TV ₁ S ₃ T ₁₂ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan) dan Kesantunan Negatif	Kalimat ini juga langsung menyatakan bahwa ketimpangan yang terus dibiarkan bisa berbahaya. Ini adalah kritik tajam yang tidak

				<p>diperlunak atau disampaikan dengan cara yang lebih halus.</p> <p>Tuturan tersebut juga termasuk kesantunan negatif. Meskipun kalimat ini cukup langsung, Penutur tidak memaksakan audiens untuk segera setuju dengan dampak yang dia sebutkan. Kalimat ini lebih banyak memberikan ruang bagi audiens untuk merenung dan berpikir lebih dalam tentang ketimpangan yang terjadi. Penutur menghindari cara berbicara yang terlalu otoriter atau memaksa.</p>	
13	<p>PR kita hari ini jangan pernah kita mengeringkan rumput Indonesia, jangan pernah mengeringkan hutan Indonesia dengan membiarkan ketimpangan itu terus menerus.</p>	TV ₁ S ₃ T ₁₃ AB	<p>Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)</p>	<p>Penutur menggunakan gambaran metafora yang kuat dan langsung untuk menekankan pentingnya mengatasi ketimpangan, meskipun dengan cara yang sedikit lebih kreatif. Namun, ini tetap langsung dan tegas. Penutur menggunakan Bald on Record untuk menyampaikan pesan yang</p>	

				<p>mendalam dan tegas mengenai ketimpangan yang dibiarkan berkembang, yang dapat memicu potensi konflik. Ini adalah pendekatan yang cukup langsung dan mungkin bisa menjadi ancaman terhadap "wajah" audiens jika tidak dipahami dengan konteks yang benar.</p>
14	<p>Kami melihat perlunya untuk kita mengubah kebijakan-kebijakan dengan memasukkan unsur keadilan.</p>	TV ₁ S ₃ T ₁₄ AB	<p>Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)</p>	<p>Penutur langsung menyatakan bahwa perubahan kebijakan yang memasukkan unsur keadilan itu sangat penting. Ini merupakan pernyataan yang cukup langsung dan kritis, tanpa banyak perlindungan atau pelunakan pesan.</p>
15	<p>Apakah kebijakan untuk penerimaan siswa baru sudah mencerminkan rasa keadilan?</p>	TV ₁ S ₃ T ₁₅ AB	<p>Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)</p>	<p>Kalimat ini mengajukan pertanyaan yang langsung mengkritik kebijakan yang ada, tanpa membiarkan ruang untuk menanggapi dengan defensif. Ini adalah bentuk Bald on Record, di mana Penutur langsung</p>

				menunjukkan masalah yang ada.
16	Pembangunan ekonomi kita banyak sekali berorientasi kepada pertumbuhan, bukan pada pemerataan.	TV ₁ S ₃ T ₁₆ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini langsung mengkritik orientasi pembangunan ekonomi yang hanya berfokus pada pertumbuhan tanpa mempertimbangkan pemerataan. Penutur tidak ragu untuk mengungkapkan masalah ini secara terbuka.
17	Sudah terlalu lama kebijakan kita simetris, disamakan seluruh wilayah, seakan-akan Indonesia itu homogen.	TV ₁ S ₃ T ₁₇ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Kalimat ini secara langsung mengkritik kebijakan yang dianggap tidak adil atau tidak sesuai dengan kebutuhan wilayah yang berbeda. Penutur langsung menyatakan bahwa kebijakan yang ada terlalu disamaratakan dan tidak memperhatikan keragaman wilayah Indonesia.
18	Jangan sampai kebijakan dari Jakarta tidak memasukkan kebutuhan perkawasan tapi kebijakan yang sama untuk seluruh wilayah.	TV ₁ S ₃ T ₁₈ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan) dan Kesantunan Negatif	Ini adalah pernyataan yang lebih langsung dan berbicara tentang masalah kebijakan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Penutur menggunakan kalimat perintah

				<p>("jangan sampai") untuk menunjukkan urgensi masalah ini, meskipun disampaikan dengan tetap menjaga kesan profesional. Selain itu, tuturan tersebut juga merupakan strategi kesantunan negatif. Meskipun ini adalah pernyataan yang mengkritik, Penutur mengungkapkannya dalam bentuk permintaan atau harapan yang tidak terlalu memaksa, menggunakan kata "jangan sampai" untuk menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan yang beragam tanpa terdengar memerintah.</p>
19	Kalau negara hanya membayangkan kemajuan itu lewat tangan negara, salah!	TV ₁ S ₃ T ₁₉ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	<p>Ini adalah kritik langsung terhadap pandangan yang menganggap negara sebagai satu-satunya aktor dalam kemajuan. Penutur menyatakan pendapatnya dengan tegas tanpa berusaha menyelubungi pernyataan tersebut, meskipun cukup keras. Namun, penggunaan "salah!" di sini cukup terbuka</p>

				dan langsung, menegaskan posisi Penutur.
20	Memiliki kewenangan bukan berarti memiliki pengetahuan, memiliki kewenangan bukan berarti memonopoli peran.	TV ₁ S ₃ T ₂₀ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini juga langsung dan mengungkapkan pandangan Penutur tentang pentingnya kolaborasi dan distribusi peran dalam pembangunan. Penutur menegaskan bahwa kewenangan tidak seharusnya menyamakan diri dengan keahlian atau kontrol tunggal, yang juga merupakan kritik terhadap sistem yang lebih sentralistik.
21	Indonesia hari ini mengalami kemunduran, kemunduran di dalam kegiatan kenegaraan dan demokrasi.	TV ₁ S ₃ T ₂₁ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Ini adalah pernyataan yang sangat langsung dan jelas, yang mengungkapkan kondisi buruk yang terjadi dalam pemerintahan dan demokrasi di Indonesia. Penutur mengungkapkan masalah tersebut tanpa pelindung atau penjelasan yang membatasi kritik.

22	Indeks demokrasi kita turun dari 2015 ke 2022. Indeks kebebasan pers turun, indeks persepsi korupsi turun.	TV ₁ S ₃ T ₂₂ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur menyampaikan fakta yang cukup keras dan konkret tentang kemunduran yang terjadi dalam berbagai aspek, seperti kebebasan pers dan persepsi korupsi, dengan cara yang langsung dan tidak menghindar.
23	Kita harus mengembalikan integritas itu.	TV ₁ S ₃ T ₂₃ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur langsung menyatakan bahwa integritas perlu dipulihkan tanpa penjelasan tambahan yang meredakan atau melindungi audiens dari potensi kritik terhadap kondisi saat ini.
24	Komitmen untuk memberantas korupsi tidak bisa dimulai di tengah. Itu harus dimulai dari paling atas karena ketegasan dari atas akan menular ke bawah.	TV ₁ S ₃ T ₂₄ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini mengungkapkan dengan tegas bahwa pemberantasan korupsi harus dimulai dari posisi tertinggi dalam pemerintahan, sebuah pandangan yang langsung dan tanpa kompromi.
25	Kritik justru dibutuhkan dalam sebuah pemerintahan, karena kritik itu akan mencerdaskan masyarakat...	TV ₁ S ₃ T ₂₅ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur secara langsung menyampaikan pentingnya kritik dalam pemerintahan dan menekankan bahwa tanpa kritik, kualitas kebijakan akan

				menurun. Pernyataan ini langsung mengkritik praktik pemerintahan yang membatasi kebebasan berbicara dan bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.
26	Itu saja sebagai pengantar untuk diskusi pada pagi ini.	TV ₁ S ₃ T ₂₆ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini secara langsung mengakhiri pengantar tanpa melibatkan proses yang terlalu bertele-tele atau memerlukan peredaan lebih lanjut. Penutur dengan jelas memberikan informasi bahwa bagian pengantar telah selesai dan melanjutkan ke tujuan utama, yaitu diskusi. Ini adalah contoh dari pendekatan langsung yang sesuai dengan konteks formal acara.
27	Jadi kalau kita lihat dalam jangka pendek adalah, sederhananya begini, mengembalikan yang putus ke dalam sistem sekolah, intensifkan paket B, paket C, dan berikan insentif untuk itu.	TV ₁ S ₃ T ₂₇ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini langsung memberikan solusi untuk permasalahan yang dibahas tanpa mengelaborasi alasan panjang lebar atau memberi ruang terlalu banyak untuk penolakan. Penutur langsung

				menuju ke inti masalah dan solusi yang diusulkan.
28	Yang kedua, semua yang diangkat sebagai pegawai pemerintah dengan penjanjian kerja, P3K ini mereka dibiarkan untuk tetap mengajar di swasta karena mereka adalah guru-guru yang mengajar di Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₂₈ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur menyampaikan secara langsung bagaimana seharusnya para guru P3K diperlakukan tanpa menambahkan banyak penjelasan atau perlindungan terhadap audiens. Ini adalah contoh dari pernyataan yang cukup tajam dan langsung, yang mungkin mengundang reaksi dari pihak-pihak yang berbeda, terutama mereka yang berkepentingan dengan kebijakan pendidikan.
29	Justru ini harus dibalik, negara investasi dosen swasta supaya bisa mendapatkan Pendidikan lebih tinggi, jadi diubah cara pandangnya.	TV ₁ S ₃ T ₂₉ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Di sini, Penutur langsung mengungkapkan pandangannya mengenai perubahan yang harus dilakukan dalam kebijakan pendidikan tinggi, yakni bagaimana negara seharusnya berinvestasi pada dosen-dosen di perguruan tinggi swasta. Penyampaian ini juga tegas

				dan langsung, tanpa banyak peringatan.
30	Kenapa sesudah ada negara justru terbalik? Kita ini pelit sama rakyat kita sendiri, kita ini pelit sama swasta kita sendiri.	TV ₁ S ₃ T ₃₀ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur secara langsung menyatakan kritik terhadap kebijakan negara yang dianggap tidak mendukung sektor swasta yang telah berkontribusi besar dalam pendidikan. Kritik ini sangat jelas dan langsung, tidak disembunyikan dengan kata-kata yang lebih halus. Ini adalah contoh dari Bald on Record karena sangat langsung dan jelas dalam menyampaikan kritik kepada kebijakan yang ada.
31	Makasih, Prof. Wiwik. Tanyanya dan jawabnya durasinya sama. Tanyanya panjang betul Bu Wiwik.	TV ₁ S ₃ T ₃₁ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur menggunakan komentar ini dengan cara yang langsung dan sedikit humoris. Meskipun bersifat ringan dan tidak terlalu formal, pernyataan ini tetap merupakan bentuk Bald on Record karena langsung merespon durasi pertanyaan dengan cara yang tidak

				menghindar atau memodifikasi pernyataan.
32	Perempuan adalah tiang bangsa dan perempuan adalah penentu di dalam keluarga, pendidikan kita semua...	TV ₁ S ₃ T ₃₂ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini langsung dan jelas tanpa mencoba untuk mengurangi dampaknya. Penutur mengungkapkan pandangan kuat mengenai posisi perempuan dalam masyarakat dan keluarga, yang menggambarkan ketegasan dalam penyampaian pesan.
33	Kita ini sekolah tinggi, diberikan kesempatan macam-macam, tapi lupa negara kita ini bukan diatur oleh teori-teori dari luar tapi negeri ini diatur oleh teori-teori UUD 45.	TV ₁ S ₃ T ₃₃ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini mengkritik secara langsung para pengambil kebijakan, dengan menyebutkan bahwa mereka lupa tentang dasar negara, meskipun sudah mendapatkan pendidikan tinggi. Ini juga menunjukkan ketegasan Penutur dalam mengungkapkan pendapat tanpa menyaring kata-kata.
34	Para seniman mengalami kesulitan sekali untuk bereksresi atas karya-karya seninya, kenapa? Karena	TV ₁ S ₃ T ₃₄ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur tidak ragu untuk menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh para seniman disebabkan oleh negara yang tidak memberikan

	negara tidak hadir dan negara memandang sebagai biaya.			dukungan yang memadai dan hanya memandangnya sebagai biaya.
35	Kami melihat Indonesia sangat mampu melakukan itu tinggal negara harus mengalokasikan dana yang cukup.	TV ₁ S ₃ T ₃₅ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur menyampaikan pandangannya secara langsung mengenai apa yang harus dilakukan oleh negara, yakni mengalokasikan dana yang cukup untuk kebudayaan. Ini adalah pernyataan yang cukup jelas dan tidak terlalu dibungkus atau dipermudah.
36	Kami ketika di DKI menjadi satu-satunya propinsi yang menggunakan tipe 3 dan 4 di kemasyarakatan.	TV ₁ S ₃ T ₃₆ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Pernyataan ini disampaikan secara langsung tanpa usaha untuk meredakan atau menutupi kritik terhadap kebijakan birokrasi negara. Ini adalah fakta yang menunjukkan keberhasilan kebijakan yang diambil di tingkat provinsi, dengan fokus pada solusi praktis yang diterapkan.
37	Kalau boleh berdiri Pak Indra Fahmi, itu beliau salah seorang saudagar Muhammadiyah.	TV ₁ S ₃ T ₃₇ AB	Kesantunan <i>bald on record</i> (Langsung Tanpa Perlindungan)	Penutur langsung menginstruksikan orang untuk berdiri dan memperkenalkan mereka satu per satu. Tidak

				ada penghalusan atau pertanyaan yang membingungkan di sini; ia hanya memberi tahu audiens siapa yang hadir dan mengapa mereka relevan.	
38	Yang pertama yang kami hormati ketua umum PP Muhammadiyah, Bapak Haedar Nashir, dan Ibu Nurjanah yang saya hormati.	TV ₁ S ₃ T ₃₈ AB	Kesantunan Positif	Penutur secara eksplisit menyebutkan rasa hormat kepada setiap individu dengan menggunakan frasa seperti " yang kami hormati ". Hal ini merupakan contoh dari strategi <i>positive politeness</i> , di mana Penutur berusaha untuk memperlihatkan kedekatan, penghargaan, dan solidaritas terhadap individu yang dihormati dalam acara tersebut.	
39	Yang saya hormati , sekretaris umum PP, Pak Abdul Mukti, Pak Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Prof Sofyan Anif, juga pak ketua badan Pembina harian PP Muhammadiyah Pak Dahlan Rais.	TV ₁ S ₃ T ₃₉ AB	Kesantunan Positif	Penutur secara eksplisit menyebutkan rasa hormat kepada setiap individu dengan menggunakan frasa seperti " yang saya hormati ". Hal ini merupakan contoh dari strategi <i>positive politeness</i> , di mana Penutur berusaha untuk memperlihatkan kedekatan,	

				penghargaan, dan solidaritas terhadap individu yang dihormati dalam acara tersebut.
40	Insyallah forum ini forum tukar pikiran, tukar gagasan yang tadi sudah dibukakan awalnya dengan amat baik oleh Pak Ketua Umum, Pak Haedar.	TV ₁ S ₃ T ₄₀ AB	Kesantunan Positif	Dalam kalimat ini, Penutur mengapresiasi pembukaan acara yang dilakukan oleh Pak Haedar dengan menyebutnya "amat baik". Ini menunjukkan penghargaan terhadap Pak Haedar dan forum yang diselenggarakan.
41	... Itu juga yang menjadi prinsip kami , saya dan gus imin, berangkat dengan sebuah niat dan tujuan bahwa ikhtiar kita untuk melakukan perubahan bukan sekedar mengubah, tapi kami ingin Indonesia yang lebih adil, Indonesia yang lebih setara, Indonesia yang memberikan kesempatan yang setara bagi semua.	TV ₁ S ₃ T ₄₁ AB	Kesantunan Positif	Penutur di sini menggunakan bentuk " kami " dan " kita " untuk menciptakan kedekatan dan rasa kesamaan antara diri mereka dan audiens. Dengan mengungkapkan niat dan tujuan yang jelas untuk perubahan yang lebih baik bagi Indonesia, Penutur berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka dan audiens memiliki prinsip yang sama, yaitu keadilan dan kesetaraan.

42	Prinsip keadilan adalah prinsip utama yang kami hendak bawa.	TV ₁ S ₃ T ₄₂ AB	Kesantunan Positif	Pernyataan ini mengandung unsur penghargaan terhadap audiens dan tujuan bersama, dengan menekankan prinsip keadilan yang menjadi tujuan utama yang diusung oleh Penutur. Ini memperlihatkan bahwa Penutur berusaha untuk mengajak audiens berbagi tujuan dan nilai-nilai yang sama. Penutur berfokus pada rasa solidaritas dan penghargaan terhadap audiens, dengan menekankan bahwa mereka memiliki tujuan yang serupa, yaitu membangun Indonesia yang lebih adil dan setara.	
43	Hari ini, kita menganggap, menganggap sebagai sesuatu yang biasa saja bahwa kita memiliki bahasa persatuan bahasa Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₄₃ AB	Kesantunan Positif dan Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan kata " kita " untuk menunjukkan inklusivitas dan untuk memperkuat rasa solidaritas. Dengan kata ini, Penutur mengajak audiens untuk merasa bahwa mereka bersama-sama dalam menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, meskipun ada kemungkinan	

				<p>bahwa topik ini belum sepenuhnya dipahami atau dihargai oleh sebagian orang.</p> <p>Akan tetapi, dalam tuturan tersebut Penutur juga mengakui bahwa ada kemungkinan audiens tidak menyadari betapa pentingnya bahasa persatuan. Dengan mengungkapkan hal ini, Penutur tidak menghakimi audiens, tetapi lebih mengajak mereka untuk mempertimbangkan ulang pandangan mereka tentang bahasa Indonesia. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk setuju atau tidak setuju tanpa merasa dipaksa.</p>	
44	<p>Setiap parlemen di belakang ada penerjemah, semua dokumen diterjemahkan.</p>	TV ₁ S ₃ T ₄₄ AB	Kesantunan Positif	<p>Dengan menyebutkan fakta-fakta ini, Penutur menunjukkan penghargaan terhadap negara-negara yang memiliki sistem bahasa persatuan yang lebih kompleks. Ini juga dapat dianggap sebagai bentuk positive politeness yang</p>	

				menyampaikan bahwa Penutur ingin menunjukkan contoh negara lain sebagai referensi yang lebih baik.
45	Yang kedua, satu negara yang tadi diceritakan oleh Pak Haedar.	TV ₁ S ₃ T ₄₅ AB	Kesantunan Positif	Penutur mengakui dan menyebutkan Penuturan atau kontribusi dari orang lain (Pak Haedar), memberikan penghargaan terhadap Penutur sebelumnya. Ini menciptakan hubungan positif antara Penutur dan audiens, serta menunjukkan bahwa Penutur menghargai pendapat orang lain dalam diskusi ini.
46	Satu pertama satu bangsa, satu yang kedua menjadi satu negara...	TV ₁ S ₃ T ₄₆ AB	Kesantunan Positif	Penutur menggunakan struktur "satu" berulang untuk menunjukkan kesatuan dan kesepakatan bersama mengenai prinsip-prinsip yang lebih besar. Ini membangun rasa persatuan dan solidaritas antara Penutur dan audiens. Dengan menyebutkan berbagai tahap dari satu bangsa, satu negara, Penutur menunjukkan bahwa ini

				adalah sebuah proses bersama yang sedang berlangsung.
47	Juanda ini tokoh Muhammadiyah.	TV ₁ S ₃ T ₄₇ AB	Kesantunan Positif	Penutur menyebutkan bahwa Juanda adalah tokoh Muhammadiyah, sebuah pengakuan terhadap prestasi atau kontribusi dari individu tersebut. Ini memperlihatkan penghargaan dan memberikan kesan bahwa Penutur berbagi rasa hormat terhadap tokoh yang disebutkan.
48	Bapak/Ibu sekalian, betapa ketimpangan itu nyata.	TV ₁ S ₃ T ₄₈ AB	Kesantunan Positif	Penutur menggunakan " Bapak/Ibu sekalian " untuk menyapa audiens dengan cara yang sopan dan menunjukkan rasa hormat terhadap mereka. Ini juga menciptakan rasa inklusivitas, yang menunjukkan bahwa Penutur menghargai audiens dan menganggap mereka penting dalam diskusi ini.
49	Ini ketimpangan bila tidak dikoreksi, ini belum masuk ke pertumbuhan ekonomi.	TV ₁ S ₃ T ₄₉ AB	Kesantunan Positif	Penutur menggunakan frasa ini untuk mengajak audiens berpikir bersama tentang pentingnya memperbaiki

				ketimpangan. Ini adalah bentuk positive politeness , di mana Penutur mengajak audiens untuk bergabung dalam proses pemikiran bersama, bukan memaksa atau mengkritik mereka.
50	Nanti bisa saya tunjukkan pertumbuhan ekonomi	TV ₁ S ₃ T ₅₀ AB	Kesantunan Positif	Ini adalah cara yang lebih halus dan menghargai audiens. Penutur memberi tahu audiens bahwa dia akan menunjukkan informasi lebih lanjut, seakan memberikan mereka kesempatan untuk menyimak atau ikut serta dalam pembahasan lebih lanjut.
51	Bapak/Ibu sekalian mungkin pernah ingat tahun 90an Yugoslavia tercerai berai...	TV ₁ S ₃ T ₅₁ AB	Kesantunan Positif	Penutur membuka dengan menyapa audiens secara sopan dan mengajak mereka untuk memikirkan kembali sebuah peristiwa penting yang mungkin sudah mereka ketahui. Ini adalah bentuk positive politeness karena Penutur mencoba membangun hubungan dengan audiens, mengingatkan mereka akan

				pengalaman yang mungkin mereka bagi.
52	Inilah PR terbesar kita .	TV ₁ S ₃ T ₅₂ AB	Kesantunan Positif	Frasa ini menggunakan kata " kita ", yang menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap masalah ketimpangan. Ini menunjukkan bahwa Penutur tidak hanya mengkritik, tetapi juga mengajak audiens untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut.
53	Caranya apa? Bukan dengan menekan dan memberikan rasa takut.	TV ₁ S ₃ T ₅₃ AB	Kesantunan Positif	Di sini, Penutur menunjukkan pendekatan yang lebih bersahabat dan tidak mengancam. Dia menekankan bahwa perubahan harus dilakukan dengan cara yang adil dan rasional, bukan dengan penindasan. Ini menunjukkan perhatian terhadap audiens, dengan mengingatkan mereka bahwa metode yang digunakan harus berlandaskan pada rasa keadilan.

54	Yang pertama, Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati .	TV ₁ S ₃ T ₅₄ AB	Kesantunan Positif	Penutur memulai dengan kata-kata penghormatan kepada audiens, menggunakan ungkapan " yang kami hormati " untuk menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap audiens. Ini adalah bentuk positive politeness , di mana Penutur berusaha menciptakan suasana yang ramah dan akrab.
55	Inilah yang ingin kita kerjakan bersama-sama.	TV ₁ S ₃ T ₅₅ AB	Kesantunan Positif	Penggunaan kata " kita " menciptakan rasa kebersamaan dan ajakan untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan perubahan. Ini memperlihatkan keinginan untuk melibatkan audiens dalam proses perubahan yang diinginkan, dan mengurangi kesan pemaksaan.
56	Begitu juga dengan aspek Pembangunan ekonomi.	TV ₁ S ₃ T ₅₆ AB	Kesantunan Positif	Dengan menggunakan " begitu juga ", Penutur memperlihatkan kesetaraan dan keterkaitan antara sektor-sektor yang dibahas, sehingga audiens merasa bahwa mereka sedang diajak untuk berpikir

				dan berpartisipasi dalam keseluruhan perubahan yang diusulkan.
57	Pak Moderator dan para Panelis yang kami hormati.	TV ₁ S ₃ T ₅₇ AB	Kesantunan Positif	Penutur memulai dengan menyapa moderator dan panelis dengan penuh hormat, menggunakan kata-kata seperti " kami hormati " untuk menunjukkan rasa penghargaan dan mempererat hubungan dengan audiens yang hadir. Ini adalah bentuk positive politeness yang menciptakan hubungan akrab antara Penutur dan audiens.
58	Apa agenda untuk Sumatera, apa agenda untuk Kalimantan, apa agenda untuk Jawa, apa agenda untuk Nusa Tenggara, apa agenda untuk Papua.	TV ₁ S ₃ T ₅₈ AB	Kesantunan Positif	Penutur mengajak audiens untuk berpikir tentang keadilan dan keperluan khusus di masing-masing wilayah, memberikan contoh konkret agar audiens merasa terlibat dalam proses pembangunan yang lebih adil. Penggunaan " apa agenda " menunjukkan pendekatan yang lebih inklusif, mengajak audiens untuk memahami pentingnya

				membedakan kebutuhan antar wilayah.
59	Lihat saja kampus Muhammadiyah sekarang ini.	TV ₁ S ₃ T ₅₉ AB	Kesantunan Positif	Dengan menyebutkan kampus Muhammadiyah dan memberikan contoh konkret kontribusinya, Penutur secara tidak langsung memberikan penghargaan kepada audiens yang mungkin berasal dari Muhammadiyah atau yang terkait dengan organisasi ini. Ini membangun hubungan positif dengan audiens yang merasa dihargai kontribusinya.
60	Ini kalau saya lihat datanya nih, kontribusi Muhammadiyah ini, coba lihat!	TV ₁ S ₃ T ₆₀ AB	Kesantunan Positif	Penutur tidak hanya mengungkapkan informasi tentang kontribusi Muhammadiyah, tetapi juga mengajak audiens untuk melihat dan merenungkan kontribusi tersebut. Ini menciptakan kesan bahwa audiens memiliki peran dalam melihat dan merespon informasi yang disampaikan.
61	Bapak/Ibu yang kami hormati.	TV ₁ S ₃ T ₆₁ AB	Kesantunan Positif	Penutur memulai dengan ungkapan yang menghormati

				<p>audiens. Ini menunjukkan bahwa ia mengakui status dan kedudukan audiens, serta membangun hubungan yang positif dengan mereka.</p>
62	<p>Kenapa para anggota BPUPKI itu menyepakati untuk mendirikan negara dan seluruh rakyat Indonesia memilih untuk ikut? Para sultan, para sunan, para raja di seluruh Indonesia mengatakan kami ikut.</p>	TV ₁ S ₃ T ₆₂ AB	<p>Kesantunan Positif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)</p>	<p>Penutur mengakui peran besar para pemimpin masa lalu dan memberikan penghargaan terhadap mereka yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ini adalah bentuk penghargaan terhadap kontribusi mereka, yang dapat memperkuat hubungan positif dengan audiens.</p> <p>Pertanyaan ini juga mengarah pada suatu poin yang lebih besar tanpa langsung menyatakan maksudnya, yakni bahwa integritas adalah nilai yang sangat penting dalam pemerintahan. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk merenungkan dan mengambil kesimpulan mereka sendiri</p>

				tentang pentingnya integritas dalam kepemimpinan.
63	Karena mereka melihat pendiri-pendiri republik ini adalah orang-orang berintegritas yang melampaui kepentingan dirinya.	TV ₁ S ₃ T ₆₃ AB	Kesantunan Positif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Dengan mengangkat nilai-nilai integritas dan pengorbanan dari para pendiri republik, Penutur juga memberikan penghormatan terhadap karakter dan prinsip yang mereka pegang, yang bisa memotivasi audiens untuk menilai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks saat ini. Pernyataan ini juga tidak secara langsung mengatakan bahwa integritas harus diutamakan dalam pemerintahan saat ini, tetapi memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kualitas kepemimpinan yang ideal, yang dapat diinterpretasikan oleh audiens sebagai seruan untuk kembali pada nilai-nilai tersebut.
64	Bapak ibu sekalian kita yang di Jawa Tengah ini, Jogja, Jawa Tengah ini	TV ₁ S ₃ T ₆₄ AB	Kesantunan Positif	Penutur menggunakan kata-kata seperti "Bapak ibu sekalian" untuk menunjukkan rasa hormat kepada audiens,

	merasakan, karena revolusi fisik terjadi di tempat ini.			serta mengaitkan diri dengan audiens melalui referensi lokal yang menunjukkan kedekatan emosional.
65	Karena mereka tau ini didirikan dengan tujuan mulia oleh orang-orang yang berintegritas.	TV ₁ S ₃ T ₆₅ AB	Kesantunan Positif	Dengan mengaitkan integritas dengan orang-orang yang berjuang di masa lalu untuk kemerdekaan Indonesia, Penutur menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai historis dan menanamkan rasa kebanggaan dan hormat kepada audiens.
66	Jadilah kalian seperti dia! Contohlah dia!	TV ₁ S ₃ T ₆₆ AB	Kesantunan Positif	Pernyataan ini mendorong audiens untuk mengadopsi nilai-nilai positif yang dilihat dalam figur-figur sejarah. Penutur menggunakan kata-kata yang membangkitkan rasa hormat kepada tokoh-tokoh tersebut dan mengajak audiens untuk meneladani mereka.
67	Boleh diaminkan. Boleh diaminkan. Baru kali ini AMIN diaminkan.	TV ₁ S ₃ T ₆₇ AB	Kesantunan Positif	Dengan kalimat ini, Penutur mengajak audiens untuk memberikan persetujuan terhadap pandangannya, mengundang mereka untuk

				terlibat dalam Penuturan secara aktif. Ini juga membangun hubungan yang lebih interaktif dan mengundang audiens untuk mendukung pesan yang disampaikan, dengan memberikan kesempatan untuk "mengamini" (setuju).
68	Insyallah UU yang membelenggu kebebasan itu yang akan kita revisi di kedepannya.	TV ₁ S ₃ T ₆₈ AB	Kesantunan Positif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	<p>Dengan menyatakan "Insyallah", Penutur menyampaikan harapan dan janji untuk memperbaiki UU yang dianggap membatasi kebebasan, dengan cara yang tidak memaksa, tetapi dengan rasa optimisme yang menghormati audiens. Ini juga menunjukkan niat untuk membawa perubahan dengan dukungan bersama, tanpa memberikan kesan terlalu pasti atau terkesan otoriter.</p> <p>Di samping itu, meskipun tuturan tersebut merupakan pernyataan yang relatif tegas, penggunaan "Insyallah" memberikan ruang bagi</p>

				audiens untuk meresponsnya dengan cara yang lebih fleksibel. Ini adalah cara yang lebih halus dalam menyampaikan niat untuk merevisi kebijakan tanpa memberikan tekanan langsung kepada audiens untuk segera setuju.
69	Terima kasih atas kesempatan, perhatiannya.	TV ₁ S ₃ T ₆₉ AB	Kesantunan Positif	Setelah menyampaikan pengantar, Penutur berterima kasih kepada audiens atas perhatian dan kesempatan yang diberikan. Ini adalah contoh dari strategi Positive Politeness , di mana Penutur menunjukkan rasa terima kasih dan menghargai partisipasi audiens.
70	Waktu itu saya sempat minta Bu Susi, waktu itu kan Bu Susi belum selesai SMA, untuk menyelesaikan paket C, beliau tidak mau Pak Profesor.	TV ₁ S ₃ T ₇₀ AB	Kesantunan Positif	Penutur menggunakan cerita pribadi ini untuk memberikan contoh konkret, namun tanpa merendahkan Bu Susi. Ini adalah cara untuk menunjukkan penghormatan kepada Bu Susi, yang berperan sebagai role model. Penutur juga mengakui alasan Bu Susi

				tidak melanjutkan paket C dan kemudian memberikan solusi yang bisa diterima, yaitu dengan menjelaskan manfaatnya.	
71	Nah kalau Bu Susi mau paket C nanti kami bisa kemana-mana promosi. Lihat, yang paket C contohnya kayak Bu Susi saja paket C.	TV ₁ S ₃ T ₇₁ AB	Kesantunan Positif	Dalam kalimat ini, Penutur dengan penuh rasa hormat dan persuasif mengajak Bu Susi untuk menjadi contoh positif. Ini adalah bentuk penghargaan terhadap Bu Susi dan mengajaknya untuk berbagi pengalaman untuk kebaikan bersama. Ini menciptakan hubungan yang positif dengan audiens dan memperlihatkan bahwa kesuksesan dapat dicapai dalam banyak cara, termasuk melalui pendidikan non-formal.	
72	Karena tanpa ada kampus swasta, tanpa ada sekolah swasta kita gak cukup untuk menyekolahkan bangsa Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₇₂ AB	Kesantunan Positif	Dengan pernyataan ini, Penutur mengakui pentingnya sekolah dan perguruan tinggi swasta dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Ini menciptakan hubungan yang lebih positif dengan pihak yang terlibat dalam pendidikan	

				swasta dan mengakui kontribusi mereka terhadap pendidikan nasional.
73	Apalagi seperti Nahdhotul Ulama, Muhammadiyah, yang sudah mendidik bangsa Indonesia sebelum negeri ini ada.	TV ₁ S ₃ T ₇₃ AB	Kesantunan Positif	Penutur memberikan penghargaan kepada dua organisasi besar tersebut (Nahdhotul Ulama dan Muhammadiyah) yang telah berperan penting dalam mendidik bangsa Indonesia bahkan sebelum negara ini merdeka. Penghargaan ini dapat menciptakan hubungan positif dengan audiens yang terhubung dengan kedua organisasi tersebut atau dengan sektor pendidikan swasta secara umum.
74	Apakah kita masih bergerak di arah yang sama.	TV ₁ S ₃ T ₇₄ AB	Kesantunan Positif	Dalam pernyataan ini, Penutur mengundang audiens untuk merenung bersama tentang arah negara, dengan cara yang lebih inklusif. Penutur menggunakan "kita" untuk mengajak audiens merasa terlibat dalam proses refleksi ini.

75	<p>Tetap pertahankan desentralisasi, pertahankan otonomi daerah tapi dari pusat diberikan petunjuk guideline ukuran yang harus dikerjakan apa, bila gagal disinsentifnya apa, bila berhasil insentifnya apa...</p>	TV ₁ S ₃ T ₇₅ AB	Kesantunan Positif	<p>Penutur menyampaikan solusi dengan cara yang konstruktif dan inklusif, yang menunjukkan penghargaan terhadap sistem otonomi daerah. Dengan menggunakan kata-kata seperti "tetap" dan "diberikan petunjuk", Penutur tidak mengancam atau merendahkan otonomi daerah, melainkan berusaha untuk meningkatkan efektivitasnya. Ini adalah cara untuk menunjukkan positive politeness, dengan memberi ruang bagi audiens untuk memahami pentingnya perubahan yang diajukan tanpa mengancam status quo.</p>	
76	<p>Kami melihat perlu ada meneruskan kebijakan kesetaraan tapi ini bukan dengan visi tapi silahkan lihat rekam jejaknya.</p>	TV ₁ S ₃ T ₇₆ AB	Kesantunan Positif	<p>Penutur menggunakan kata "silakan" dan menyarankan audiens untuk melihat rekam jejak sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan terhadap bukti konkret dari apa yang telah dilakukan, bukan hanya berbicara tentang visi. Dengan demikian, Penutur menghindari kesan</p>	

				menggurui dan lebih mengajak audiens untuk mengevaluasi secara objektif.
77	Bapak/Ibu sekalian	TV ₁ S ₃ T ₇₇ AB	Kesantunan Positif	Penutur menyapa audiens dengan sebutan hormat ini untuk menciptakan suasana saling menghargai dan lebih dekat, meskipun kritik keras mungkin disampaikan. Ini merupakan bentuk penghargaan terhadap audiens yang mengurangi jarak sosial antara Penutur dan audiens.
78	Begini dalam jangka pendek mungkin itu memberikan kenyamanan...	TV ₁ S ₃ T ₇₈ AB	Kesantunan Positif	Dengan memulai kalimat dengan "begini," Penutur berusaha menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih halus, meskipun kritik terhadap korupsi cukup tajam. Ini memberi kesan bahwa Penutur sedang berbicara dengan audiens untuk memahami masalah, bukan sekadar memberi instruksi atau kritik.

79	Kami melihat bagaimanapun juga korupsi ini tetap harus diberantas, nol belum tentu bisa tapi ikhtiar memberantas itu tetap perlu dilakukan.	TV ₁ S ₃ T ₇₉ AB	Kesantunan Positif	Kalimat ini mengandung kesan positif bahwa meskipun tantangan besar, Penutur percaya pada upaya terus-menerus untuk memberantas korupsi. Penutur mengajak audiens untuk tidak berputus asa dan tetap berusaha, yang memberi kesan konstruktif dan mendukung.
80	Argumennya sama tapi menurut kami langkahnya bukan dengan membangun satu kota tapi justru dengan membesarkan semua kota di seluruh Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₈₀ AB	Kesantunan Positif	Meskipun Penutur mengkritik pendekatan yang diambil, ia mencoba untuk mengemukakan alternatif yang lebih inklusif dan menyeluruh. Dengan ini, ia mengajak audiens untuk berpikir tentang solusi yang lebih luas dan tidak hanya fokus pada satu kota. Ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mengundang partisipasi lebih lanjut dari audiens.
81	Kegiatan budaya harus dipandang sebagai kekayaan bangsa yang negara harus investasi supaya tumbuh berkembang.	TV ₁ S ₃ T ₈₁ AB	Kesantunan Positif	Penutur berbicara dengan cara yang mengapresiasi kebudayaan sebagai hal yang sangat berharga dan layak untuk diinvestasikan, yang

				<p>mengundang audiens untuk menghargai dan mendukung kebijakan ini. Ini adalah upaya untuk menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap kebudayaan sebagai bagian dari identitas bangsa.</p>
82	<p>Kami membayangkan, ke depan negara memberikan investasi lebih besar untuk bidang kebudayaan, supaya para seniman, budayawan, memiliki kelonggaran untuk berkarya karena dananya dibantu disiapkan oleh negara.</p>	TV ₁ S ₃ T ₈₂ AB	Kesantunan Positif	<p>Ini adalah contoh klaim positif yang mengarah pada solusi dan menunjukkan rasa optimisme untuk masa depan. Penutur tidak hanya mengkritik keadaan yang ada, tetapi juga menawarkan visi yang lebih baik untuk perkembangan kebudayaan di Indonesia.</p>
83	<p>Nomor satu aktifkan kembali peran PKK di seluruh Indonesia.</p>	TV ₁ S ₃ T ₈₃ AB	Kesantunan Positif	<p>Penutur tidak hanya memberikan saran, tetapi juga mengakui pentingnya peran PKK dalam masyarakat. Dengan mengatakan "nomor satu," Penutur memberikan nilai penting pada PKK dan memperlihatkan penghargaan terhadap organisasi tersebut.</p>

84	<p>Jadi organisasi ini bisa disebut seperti Aisyiah atau Muslimah itu semua ada organisasi yang langsung punya jaring ke bawah dengan ibu-ibu yang bisa mengerjakan banyak hal.</p>	TV ₁ S ₃ T ₈₄ AB	Kesantunan Positif	<p>Penutur mengakui kontribusi positif dari organisasi kemasyarakatan dengan menyebutkan organisasi terkenal seperti Aisyiah dan Muslimah. Ini memberi apresiasi pada peran mereka dalam kegiatan langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Penutur mengakui keberadaan organisasi-organisasi tersebut sebagai entitas yang memiliki dampak langsung yang besar bagi masyarakat.</p>	
85	<p>Ya Pak Hedar ya, wong Pak Jokowi aja memberikan tempat, apalagi kita?</p>	TV ₁ S ₃ T ₈₅ AB	Kesantunan Positif	<p>Penutur menggunakan kata "Pak Hedar" dengan nada yang lebih akrab dan bersahabat, mengundang respons positif dan perasaan diterima dari audiens. Dengan menyebut Pak Jokowi, Penutur menunjukkan penghormatan dan pengakuan terhadap posisi orang tersebut, yang bisa memperkuat hubungan sosial dalam konteks dialog ini.</p>	

86	... dan para tokoh-tokoh yang hadir disini, para panelis yang mohon izin tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.	TV ₁ S ₃ T ₈₆ AB	Kesantunan Negatif	Dengan mengatakan " mohon izin tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat ", Penutur menggunakan bentuk yang lebih tidak langsung dan menghindari penyebutan nama satu per satu. Hal ini memberikan kebebasan kepada pendengar untuk tidak merasa terbebani dengan daftar panjang yang harus disebutkan, serta menunjukkan kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan ada pihak yang merasa tidak disebutkan.	
87	Dan tokoh-tokoh pendiri republik ini itu memiliki akumulasi pengalaman, perjuangan, memiliki wawasan yang amat luas, pengetahuan keilmuan mendalam...	TV ₁ S ₃ T ₈₇ AB	Kesantunan Negatif	Di sini, Penutur berbicara dengan cara yang penuh penghargaan terhadap tokoh-tokoh tersebut tanpa membuat klaim langsung atau mengatur ekspektasi pendengar secara keras. Ini memberi ruang bagi pendengar untuk menerima atau menanggapi secara bebas tanpa merasa terpaksa.	

88	Dan ketika mereka diminta untuk menghasilkan, maka muncul sebuah kesepakatan...	TV ₁ S ₃ T ₈₈ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan bahasa yang tidak langsung, memberi penghargaan kepada tokoh-tokoh tersebut dengan cara yang penuh kehati-hatian, menghindari memberi kesan bahwa mereka terpaksa menghasilkan kesepakatan.
89	Maka muncul sebuah kesepakatan yang disebut sebagai pembukaan UUD 45...	TV ₁ S ₃ T ₈₉ AB	Kesantunan Negatif	Dalam hal ini, Penutur tidak langsung menekankan otoritas atau ketegasan, tetapi memberikan penghargaan terhadap kesepakatan yang telah dicapai, dengan kata-kata yang lebih halus dan hati-hati.
90	Izinkan saya menengok sedikit perjalanan bangsa kita.	TV ₁ S ₃ T ₉₀ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini adalah permintaan izin yang halus dan menunjukkan usaha untuk tidak mengganggu atau memaksa audiens. Dengan kata " izinkan ", Penutur menghindari kesan seolah-olah mereka memaksakan diri untuk berbicara lebih jauh tentang perjalanan bangsa, memberikan ruang bagi

				audiens untuk merasa nyaman dengan Penuturannya.
91	Bila kita tengok perjalanan bangsa ini, itu dimulai dengan kita menyepakati jadi satu bangsa.	TV ₁ S ₃ T ₉₁ AB	Kesantunan Negatif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	<p>Meskipun kalimat ini cukup langsung, namun cara Penutur mengungkapkannya dengan kata "bila kita tengok" memberi kesan tidak memaksa, tetapi menawarkan sebuah perspektif untuk dipertimbangkan audiens. Strategi negative politeness ini membantu Penutur untuk tidak terlalu mendikte audiens, dan lebih bersifat mengajak audiens untuk berpikir bersama-sama tentang perjalanan bangsa.</p> <p>Penutur juga menggunakan kalimat ini untuk mengajak audiens merenung tentang perjalanan bangsa Indonesia, tanpa memberikan penjelasan yang terlalu eksplisit atau memaksa. Ini memberi ruang bagi audiens untuk berpikir lebih dalam tentang makna</p>

				dari kesepakatan menjadi satu bangsa.
92	Kalau kita tidak menyepakati bahasa persatuan mungkin di kampus-kampus Muhammadiyah, itu kalau kuliah mahasiswanya dari mana-mana, harus pada belajar bahasa, kenapa?	TV ₁ S ₃ T ₉₂ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini menggunakan struktur " kalau " yang memberikan kesan bahwa Penutur tidak sedang memaksakan pendapat atau pandangan mereka. Penutur bertanya dengan cara yang mengundang audiens untuk berpikir atau mempertimbangkan tanpa menuntut jawaban atau respons langsung.
93	Coba kalau boleh minta tim operator untuk sambungkan di sini.	TV ₁ S ₃ T ₉₃ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini merupakan permintaan yang cukup sopan dengan menggunakan frasa " kalau boleh ". Ini adalah bentuk negative politeness , di mana Penutur memberi pilihan atau kebebasan kepada tim operator untuk memenuhi permintaan tersebut tanpa merasa terpaksa.
94	Nah, PR berikutnya, kita ingin ini menjadi visi kita.	TV ₁ S ₃ T ₉₄ AB	Kesantunan Negatif	Penutur tidak memaksakan pandangannya, melainkan memberikan kesempatan

				<p>untuk audiens untuk menyepakati atau tidak menyepakati visi tersebut. Ini menunjukkan penghindaran terhadap ancaman terhadap wajah audiens, karena Penutur tidak menuntut kesepakatan, tetapi mengajak audiens untuk berpikir bersama.</p>
95	Bapak/Ibu sekalian, kalau kita tidak menyepakati bahasa persatuan...	TV ₁ S ₃ T ₉₅ AB	Kesantunan Negatif	<p>Penutur memberi pilihan kepada audiens untuk menyepakati atau tidak, tanpa memaksakan kesepakatan atau keputusan tertentu. Ini merupakan bentuk negative politeness, karena Penutur menghindari ancaman terhadap otonomi audiens.</p>
96	Jadi, ini ketimpangan bila tidak dikoreksi, ini belum masuk ke pertumbuhan ekonomi.	TV ₁ S ₃ T ₉₆ AB	Kesantunan Negatif	<p>Pernyataan ini memberi ruang bagi audiens untuk merenung atau berpikir kritis tentang keadaan ketimpangan, namun tidak memaksakan mereka untuk setuju dengan pernyataan tersebut. Penutur menghindari mengancam pandangan atau kebebasan</p>

				audiens untuk memiliki pendapat berbeda.
97	Bapak/Ibu sekalian mungkin pernah ingat...	TV ₁ S ₃ T ₉₇ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan kata " mungkin " untuk memberi ruang bagi audiens yang mungkin tidak ingat atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Ini mengurangi tekanan dan memberi kebebasan bagi audiens untuk mengingat atau tidak mengingat peristiwa tersebut. Ini adalah contoh dari negative politeness , di mana Penutur menghargai kebebasan audiens untuk memilih apakah mereka setuju dengan pendapat tersebut atau tidak.
98	Kita ingin menjaga Indonesia utuh dan tetap satu, dan bangsa ini utuh.	TV ₁ S ₃ T ₉₈ AB	Kesantunan Negatif	Pernyataan ini menggunakan bentuk kalimat yang mengundang audiens untuk merenung bersama, namun tidak memaksakan pandangan. Ini menunjukkan bahwa Penutur menghargai pendapat audiens dan mengajak mereka

				untuk berpikir bersama tanpa menekan.
99	Apakah kebijakan untuk penerimaan siswa baru sudah mencerminkan rasa keadilan?	TV ₁ S ₃ T ₉₉ AB	Kesantunan Negatif	Dalam kalimat ini, Penutur menggunakan pertanyaan untuk merangsang audiens berpikir, bukan menyampaikan pernyataan yang langsung menghakimi kebijakan yang ada. Dengan cara ini, audiens diberi kebebasan untuk menjawab atau mempertimbangkan tanpa merasa diserang.
100	Kami ingin melakukan perubahan. Iya, kuenya membesar tapi potongan kuenya harus rata dirasakan oleh semua...	TV ₁ S ₃ T ₁₀₀ AB	Kesantunan Negatif	Penutur tidak langsung menyatakan bahwa kebijakan yang ada salah, tetapi lebih kepada mengajak audiens untuk berpikir tentang bagaimana perubahan harus dilakukan agar lebih merata. Ini mengurangi potensi ancaman terhadap audiens dengan menghindari penyampaian yang terlalu mendikte.

101	Dengan begitu, kita akan menyaksikan sebuah pembangunan yang setara di seluruh wilayah.	TV ₁ S ₃ T ₁₀₁ AB	Kesantunan Negatif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Di sini, Penutur menggunakan " kita " untuk menunjukkan kesetaraan dan kebersamaan dalam proses pembangunan, sehingga audiens merasa diajak untuk ikut berpartisipasi tanpa merasa diberi perintah secara langsung. Kalimat ini juga merupakan kalimat yang memberikan harapan tanpa memaksakan hasil yang pasti. Penutur mengungkapkan kemungkinan yang akan terjadi jika kebijakan yang diusulkan diterapkan, namun memberi ruang bagi audiens untuk merespons dan berpartisipasi dalam interpretasi tersebut.	
102	Sebagai ilustrasi di tahun 50an, 60an, 70an peran negara itu sangat besar, mengapa?	TV ₁ S ₃ T ₁₀₂ AB	Kesantunan Negatif	Penutur memberikan pertanyaan reflektif yang memungkinkan audiens untuk merenung dan memberikan tanggapan, tanpa mengharapkan jawaban langsung. Ini adalah bentuk kesantunan negatif karena memberikan ruang bagi audiens untuk berpikir dan	

				memproses informasi tanpa tekanan.
103	Coba lihat!	TV ₁ S ₃ T ₁₀₃ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan kata " coba " untuk mengajak audiens melihat data dengan cara yang tidak memaksa. Ini memungkinkan audiens untuk memutuskan apakah mereka ingin memperhatikan data tersebut atau tidak, memberi kebebasan mereka untuk merespons.
104	Kami akan berencana, insya Allah, bisa mengembalikan agar integritas menjadi prioritas utama di dalam menjalankan pemerintahan.	TV ₁ S ₃ T ₁₀₄ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan frasa " insya Allah " yang berarti "jika Allah mengizinkan", memberikan kesan bahwa ini adalah sebuah rencana, namun tetap membuka kemungkinan bagi audiens untuk berpikir dan tidak memaksakan kehendaknya. Hal ini mengurangi potensi ancaman terhadap kebebasan audiens.
105	Saya sekarang itu berpikir, itu nama-nama yang disebut itu kalau hari ini ditanya profesinya apa ya?	TV ₁ S ₃ T ₁₀₅ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan pertanyaan retorik untuk mengajak audiens merenung, memberi kebebasan untuk

				berasumsi atau menanggapi pernyataan itu tanpa tekanan. Ia menghindari menyampaikan langsung apa yang harus mereka pikirkan.
106	Kenapa? Karena mereka tahu ini didirikan dengan tujuan mulia oleh orang-orang yang berintegritas.	TV ₁ S ₃ T ₁₀₆ AB	Kesantunan Negatif	Dengan menggunakan kata " kenapa? ", Penutur memberi ruang kepada audiens untuk merenungkan alasan di balik pengorbanan yang dilakukan oleh para pahlawan kemerdekaan, tanpa memaksakan penafsiran tertentu.
107	Tidak ada yang terbalik.	TV ₁ S ₃ T ₁₀₇ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini jelas, tetapi menghindari penghakiman langsung terhadap audiens dan memberikan mereka ruang untuk berpikir lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan ketegasan dari atas yang menular ke bawah.
108	Jangan sampai menyebut Indonesia dengan istilah Wakanda, dengan istilah Konoha hanya karena kita	TV ₁ S ₃ T ₁₀₈ AB	Kesantunan Negatif	Dalam pernyataan ini, Penutur menggunakan pendekatan yang lebih lembut dengan memberikan contoh yang tidak langsung menyudutkan pihak

	tidak berani menyebut nama Indonesia...			tertentu. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk merenung tanpa merasa dipaksa atau dihakimi. Penutur tidak langsung menyebutkan masalah yang ada dengan cara terlalu langsung atau mengkritik secara frontal.	
109	Nah, kami ingin yang terputus itu diselamatkan. Itu satu.	TV ₁ S ₃ T ₁₀₉ AB	Kesantunan Negatif	Pernyataan ini memberikan ruang bagi audiens untuk berpikir tentang ide Penutur, namun tidak mengarahkan mereka untuk langsung setuju. Penutur menggunakan ungkapan ini untuk menjaga sikap sopan tanpa memaksakan pandangan atau keputusan tertentu.	
110	Betul tidak, Pak Rektor? Semua sekolah swasta biaya paling besar apa? Tanah.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₀ AB	Kesantunan Negatif	Penutur mengajukan pertanyaan retoris ini untuk mengajak audiens berpikir, tanpa memberi tekanan langsung atau membuat audiens merasa terpojok. Ini adalah cara yang sopan untuk menyampaikan sebuah pendapat dengan membuka ruang bagi audiens untuk	

				merespons atau setuju dengan pernyataan tersebut.
111	Kami ke depan ingin tanah negara bisa dimanfaatkan oleh swasta selama itu bisa dipakai untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₁ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Dalam pernyataan ini, Penutur memberikan ide atau rencana kebijakan, namun tidak mengharapkan audiens untuk segera menerima atau menolaknya. Penutur menyarankan perubahan kebijakan dengan cara yang lebih terbuka, memberi audiens kesempatan untuk merenungkan ide tersebut.
112	Bayangkan kalau sekolah Pendidikan seluruh Indonesia tidak dibebani belanja tanah di awal, maka SPP nya akan murah, biaya sekolahnya akan murah, itu akan dirasakan seluruh keluarga Indonesia.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₂ AB	Kesantunan Negatif dan Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Pernyataan ini menggunakan imajinasi atau ajakan untuk berpikir tentang situasi yang ideal tanpa menekan audiens secara langsung untuk menerima perubahan tersebut. Ini lebih kepada sebuah usulan yang bisa dipertimbangkan tanpa memaksakan suatu keputusan. Penutur memberi audiens ruang untuk membayangkan manfaat dari kebijakan yang diusulkan. Penutur juga memberikan gambaran tentang manfaat

				perubahan kebijakan, namun tidak mengikat audiens untuk langsung setuju atau bertindak. Pernyataan ini lebih bersifat membimbing audiens untuk memikirkan dampak positif dari kebijakan tersebut.
113	Inilah tujuan menurut hemat kami.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₃ AB	Kesantunan Negatif	Penutur mengakui bahwa ini adalah pandangan mereka, dengan menggunakan frasa " menurut hemat kami " untuk menandakan bahwa ini adalah opini, bukan perintah atau keputusan yang harus diterima oleh audiens. Dengan cara ini, Penutur menjaga ruang bagi audiens untuk tidak merasa dipaksa untuk setuju, sambil tetap menyampaikan pandangan secara jelas.
114	Bila gagal disinsentifnya apa, bila berhasil insentifnya apa...	TV ₁ S ₃ T ₁₁₄ AB	Kesantunan Negatif	Frasa ini menampilkan pendekatan yang hati-hati dalam menawarkan solusi, dengan mengakui bahwa ada kemungkinan keberhasilan maupun kegagalan. Penutur tidak memaksakan solusi yang bersifat kaku, tetapi lebih pada

				mengajukan ide yang terbuka untuk penilaian dan implementasi yang bisa disesuaikan.
115	Mau melihat apa yang dikerjakan besok terkait dengan posisi perempuan, lihatlah apa yang sudah dikerjakan di masa lalu tentang posisi perempuan...	TV ₁ S ₃ T ₁₁₅ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan pendekatan ini untuk mengajak audiens berpikir dan merenungkan bukti-bukti masa lalu daripada secara langsung memberi instruksi atau perintah. Kata "mau" dan penggunaan bentuk pertanyaan memperhalus penyampaian, menghindari kesan menggurui atau memaksakan opini.
116	Kalau kami ditugaskan, maka nomor 1 baca UUD 45, baca semua UU yang ada dan semua kebijakan merujuk kesitu.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₆ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini mengurangi potensi perasaan tertekan pada audiens dengan menggunakan kata "kalau kami ditugaskan", memberikan ruang bagi audiens untuk melihat contoh atau saran tersebut sebagai pilihan, bukan sebagai kewajiban yang langsung.

117	Mungkin itu memberikan kenyamanan...	TV ₁ S ₃ T ₁₁₇ AB	Kesantunan Negatif	Penggunaan kata "mungkin" adalah cara untuk mengurangi ketegasan dalam pernyataan ini, sehingga Penutur memberikan ruang bagi audiens untuk melihat kedua sisi dari masalah tersebut. Ini menghindari kesan terlalu menghakimi atau memaksakan pandangan Penutur.
118	Tapi dalam jangka panjang itu akan menciptakan ketimpangan...	TV ₁ S ₃ T ₁₁₈ AB	Kesantunan Negatif	Meskipun kritiknya jelas, Penutur menggunakan kata "akan" yang menunjukkan bahwa ini adalah proyeksi atau kemungkinan, bukan pernyataan yang mutlak. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk menerima atau menolak pesan tersebut tanpa merasa terpaksa.
119	Ini problem dan harus dikaji serius.	TV ₁ S ₃ T ₁₁₉ AB	Kesantunan Negatif	Kalimat ini merupakan bentuk kesantunan yang tidak langsung, dengan menekankan bahwa masalah ini perlu dikaji lebih mendalam. Penutur tidak langsung mengatakan bahwa pemerintah telah salah, tetapi lebih mengajak audiens untuk

				menyelidiki lebih lanjut dan memberikan ruang untuk diskusi.
120	Apa yang terjadi? Kita mengurangi dana untuk kebudayaan.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₀ AB	Kesantunan Negatif	Penggunaan pertanyaan retorik ini memberi ruang bagi audiens untuk merenung, bukannya langsung menyalahkan pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab. Dengan ini, Penutur mengajak audiens untuk berpikir lebih dalam tentang dampak dari keputusan yang ada, alih-alih hanya menyerang kebijakan atau individu tertentu.
121	Kami melihat Indonesia sangat mampu melakukan itu tinggal negara harus mengalokasikan dana yang cukup.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₁ AB	Kesantunan Negatif	Dengan kata "tinggal negara harus mengalokasikan dana yang cukup," Penutur merujuk pada keadaan yang tidak sempurna tetapi dengan cara yang tidak mengkritik langsung atau menilai pihak yang berwenang. Frasa ini mengindikasikan bahwa solusi sudah tersedia, hanya perlu tindakan yang lebih besar, tanpa mengancam atau

				menunjukkan kesalahan yang langsung.
122	"Negara membantu tapi jangan negara terlibat kegiatan kebudayaan.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₂ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menyarankan agar negara mendukung kebudayaan, tetapi tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan itu sendiri. Ini adalah cara untuk menunjukkan bahwa negara harus menjadi fasilitator tanpa mengancam atau mengkritik cara negara saat ini terlibat dalam kebudayaan. Frasa ini mengindikasikan sebuah saran yang tidak menuduh atau mengkritik secara langsung.
123	Insya Allah program kita adalah mengembalikan itu semua.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₃ AB	Kesantunan Negatif	Penggunaan kata "insya Allah" menandakan bahwa Penutur tidak memaksakan hasil atau solusi secara langsung, dan memberikan ruang bagi audiens untuk memahami bahwa kebijakan ini akan dilaksanakan dengan usaha terbaik namun dengan kesadaran bahwa hasilnya

				tetap bergantung pada berbagai faktor.
124	Izinkan kami sebelum diakhiri...	TV ₁ S ₃ T ₁₂₄ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan kata "izinkan" sebagai bentuk permintaan yang sopan dan tidak langsung, yang memungkinkan audiens merasa tidak terpaksa atau terpaksa untuk merespons atau mendengarkan.
125	Hahaha... Ya Pak Hedar ya, wong Pak Jokowi aja memberikan tempat, apalagi kita?	TV ₁ S ₃ T ₁₂₅ AB	Kesantunan Negatif	Penutur menggunakan humor dalam bentuk " Hahaha ", yang memungkinkan audiens untuk merasa lebih santai dan tidak merasa tertekan atau dipaksa untuk memberikan respons tertentu. Ini adalah bentuk kesantunan negatif karena memberikan kebebasan kepada audiens untuk menanggapi atau tidak menanggapi pernyataan tersebut.
126	... dan yang kami banggakan seluruh hadirin yang memilih untuk hadir dalam kegiatan pada pagi hari ini.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₆ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari)	Frasa ini memberikan penghargaan dan pengakuan kepada para hadirin secara tidak langsung. Penutur tidak

			Tanggung Jawab Langsung)	menyebutkan individu secara langsung, melainkan memberikan pengakuan kolektif, yang membebaskan para hadirin dari tanggung jawab individu.
127	Karena bukan sekedar kesepakatan tentang kata-kata, tapi di balik itu ada pikiran mendalam, ada penderitaan panjang kolonialisme, dan ada kehausan atas keadilan.	TV ₁ S ₃ T ₁₂₇ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Di sini, Penutur memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang makna pembukaan UUD 45, namun tidak mengharapkan respons langsung atau pernyataan eksplisit. Ini adalah cara tidak langsung untuk menggambarkan pentingnya sejarah dan perjuangan di balik kesepakatan tersebut.
128	Mengapa republik ini didirikan? Karena kolonialisme bertentangan dengan prinsip keadilan	TV ₁ S ₃ T ₁₂₉ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Ini adalah pernyataan yang lebih filosofis dan tidak langsung, memberikan ruang bagi audiens untuk merenung atau menginterpretasikan maksudnya.
129	Mulai dengan satu bangsa. Tahun 28 berbagai suku budaya menyepakati kami menjadi bangsa Indonesia dan kesepakatan bangsa Indonesia itu	TV ₁ S ₃ T ₁₂₉ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari	Di sini, Penutur menyebutkan peristiwa sejarah dengan cara yang lebih reflektif, mengajak audiens untuk merenung

	ditandai dengan bahasa persatuan, bahasa Indonesia.		Tanggung Jawab Langsung)	tentang pentingnya kesepakatan tersebut tanpa memberikan penjelasan yang mendalam. Penutur memilih untuk memberikan informasi secara lebih halus, memungkinkan audiens untuk membuat asosiasi atau kesimpulan mereka sendiri.
130	Uni Eropa Bersatu ada 28 bangsa, 28 suku, bahasa persatuan mereka, bahasa resmi mereka adalah 23 bahasa. Seluruh kesepakatannya ditulis dalam 23 bahasa.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₀ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur menyebutkan fakta tentang Uni Eropa untuk memberi perspektif kepada audiens, namun tanpa memaksakan kesimpulan atau membuat pernyataan eksplisit. Ini memberi ruang bagi audiens untuk merenung dan membandingkan antara Uni Eropa dengan Indonesia.
131	India begitu, semua negara Bhineka.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₁ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Pernyataan ini lebih bersifat off record , karena Penutur memberi contoh tentang India tanpa memaksakan penilaian atau menghubungkannya langsung dengan Indonesia. Ini memberikan ruang bagi audiens untuk menilai kesamaan atau perbedaan

				antara kedua negara tanpa diinstruksikan secara langsung.
132	Nah, Juanda ini tokoh Muhammadiyah. Juanda adalah seorang guru Muhammadiyah yang mengajar di Jakarta bahkan ceritanya cukup legendaris ini.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₂ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur menceritakan sedikit tentang sejarah tokoh Juanda dengan cara yang lebih naratif dan tidak memaksakan pesan langsung. Ini memungkinkan audiens untuk menghargai tokoh tersebut tanpa tekanan untuk melakukan kesimpulan langsung atau mengambil posisi tertentu.
133	Deklarasi Juanda tahun 57 diperjuangkan sampai 82 baru kita satu tanah air.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₃ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur menyampaikan fakta sejarah ini dengan cara yang memberikan konteks tanpa memaksa audiens untuk menyimpulkan atau mengambil tindakan tertentu. Penutur membiarkan audiens untuk merenungkan betapa pentingnya deklarasi tersebut dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kesatuan tanah air Indonesia.
134	Ketimpangan terus menerus, dibiarkan. Itu sama seperti	TV ₁ S ₃ T ₁₃₄ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari	Penggunaan metafora ini memberikan gambaran yang

	mengeringkan hutan, seperti mengeringkan rumput.		Tanggung Jawab Langsung)	kuat tetapi juga memberi ruang bagi audiens untuk menafsirkan maksud dan implikasi lebih lanjut dari kata-kata ini. Ini bukan ancaman langsung, tetapi lebih kepada penyampaian pesan dengan cara yang sedikit lebih implisit.
135	Pembangunan ekonomi kita banyak sekali berorientasi kepada pertumbuhan, bukan pada pemerataan.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₅ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Meskipun ini adalah pernyataan yang cukup langsung, Penutur juga memberikan audiens kebebasan untuk menilai sendiri apakah pernyataan itu benar atau tidak, tanpa memaksakan cara pandang yang tertentu.
136	Kuenya membesar tapi potongan kuenya harus rata dirasakan oleh semua.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₆ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Metafora ini memberikan gambaran yang lebih soft dan tidak langsung mengenai masalah ketimpangan. Penutur menghindari penyampaian yang terlalu eksplisit, tetapi tetap mengajak audiens untuk memahami konsep pemerataan

				dalam cara yang lebih mudah dicerna.
137	Memiliki kewenangan bukan berarti memiliki pengetahuan, memiliki kewenangan bukan berarti memonopoli peran.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₇ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Ini merupakan bentuk off record yang lebih halus, di mana Penutur mengajak audiens untuk mempertimbangkan secara kritis hubungan antara kewenangan dan pengetahuan tanpa secara langsung menyebutkan siapa yang seharusnya mengubah peran tersebut. Ini memberikan kebebasan bagi audiens untuk mengambil kesimpulan sendiri tentang pentingnya kolaborasi dan pemerataan peran.
138	Kemajuan adalah kolaborasi antara kekuatan negara dan unsur-unsur civil society.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₈ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur tidak secara eksplisit menyatakan bahwa negara harus mengubah pendekatannya, tetapi mengarah pada gagasan bahwa kemajuan datang dari kolaborasi antara negara dan masyarakat sipil. Ini adalah pendekatan yang tidak langsung dan membiarkan audiens untuk menyetujui atau

				mempertimbangkan ide tersebut.
139	Ini cerita pengalaman pribadi.	TV ₁ S ₃ T ₁₃₉ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur mengungkapkan cerita pribadi untuk memberikan kedalaman emosional pada pernyataan yang akan dia buat, namun tidak memaksa audiens untuk membuat kesimpulan langsung. Cerita ini memberikan konteks bagi pesan yang lebih besar, yaitu pentingnya integritas dan bagaimana hal itu mempengaruhi masyarakat secara luas.
140	Karena mereka melihat pendiri-pendiri republik ini adalah orang-orang berintegritas yang melampaui kepentingan dirinya.	TV ₁ S ₃ T ₁₄₀ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Pernyataan ini memberikan ruang bagi audiens untuk berpikir tentang bagaimana integritas para pendiri republik berhubungan dengan nilai-nilai yang diinginkan saat ini. Penutur tidak langsung menyatakan bagaimana hal itu harus diterjemahkan dalam praktik sehari-hari, tetapi memberikan gambaran yang cukup untuk audiens untuk

				memahami dan menghubungkannya dengan situasi saat ini.
141	Saya bilang, 'Bu, saya ini sedang mendorong orang-orang untuk masuk paket C tapi tidak punya role modelnya yang orang hebat tapi paket C.'	TV ₁ S ₃ T ₁₄₁ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Penutur mengungkapkan pesan ini tidak secara langsung memaksa Bu Susi untuk ikut, tetapi mengarahkannya kepada contoh positif yang bisa dijadikan teladan oleh orang lain. Ini memberi ruang kepada Bu Susi untuk memutuskan apakah ia ingin ikut serta, tanpa tekanan langsung.
142	Kami ke depan ingin tanah negara bisa dimanfaatkan oleh swasta selama itu bisa dipakai untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.	TV ₁ S ₃ T ₁₄₂ AB	Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)	Dalam pernyataan ini, Penutur memberikan ide atau rencana kebijakan, namun tidak mengharapkan audiens untuk segera menerima atau menolaknya. Penutur menyarankan perubahan kebijakan dengan cara yang lebih terbuka, memberi audiens kesempatan untuk merenungkan ide tersebut.

143	<p>Seperti kalau kita camping itu, pengembaraan di hutan, maka setiap sebutlah dua jam sekali kita berhenti, kita lihat titik azimuth masih seusai gak dengan tujuan.</p>	TV ₁ S ₃ T ₁₄₃ AB	<p>Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)</p>	<p>Dengan menggunakan analogi yang bersifat metaforis dan tidak langsung, Penutur membiarkan audiens menginterpretasi lebih dalam mengenai bagaimana pemilu adalah momen untuk berhenti sejenak, mengevaluasi tujuan, dan memeriksa apakah bangsa sudah bergerak menuju tujuan yang benar. Penutur tidak secara langsung memaksakan ide ini, melainkan memberikan gambaran yang memungkinkan audiens untuk menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri.</p>
144	<p>Saya pernah mengalami, Prof. Wiwik. Ketika memimpin kampus, empat dari lima direktur adalah perempuan.</p>	TV ₁ S ₃ T ₁₄₄ AB	<p>Kesantunan <i>off record</i> (Menghindari Tanggung Jawab Langsung)</p>	<p>Penutur berbicara tentang pengalaman pribadinya sebagai cara untuk memberikan bukti tanpa menyuruh audiens untuk mengikutinya atau menerima pandangan tersebut secara langsung. Penggunaan kata "saya pernah mengalami" memberikan kesan bahwa ini adalah pengalaman pribadi yang dapat dipertimbangkan,</p>

				bukan sesuatu yang harus diterima oleh audiens sebagai fakta yang tidak bisa dipertanyakan.	
--	--	--	--	---	--



Turnitin Instructor

Tesis UMM (Najmi Fajria) 3

 Kelas IV
 MAGISTER PENDIDIKAN BHS DAN SASTRA INDONESIA
 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3122992806

Submission Date
Dec 30, 2024, 12:45 PM GMT+7

Download Date
Dec 30, 2024, 12:48 PM GMT+7

File Name
FAJRIA_BAB_1-5_REVISI_AFTER_SEMHAS_-_ARTIKEL_-_BIMBINGAN-1.docx

File Size
248.3 KB

96 Pages
14,655 Words
97,912 Characters

0% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.